

**STRATEGI DAKWAH KH ZAINURI HB DALAM  
MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN  
DESA JAYA KARET KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN  
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam



Oleh:

**MUJTAHIDIN**

NIM. 050 311 0100

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALANGKA RAYA  
JURUSAN DAKWAH PROGRAM STUDI KPI  
1430 H/2009 M**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STRATEGI DAKWAH KH ZAINURI HB DALAM  
MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN  
SABILAL MUHTADIN DESA JAYA KARET KEC  
MENTAYA HILIR SELATAN KAB KOTIM

NAMA : MUJTAHIDIN

NIM : 050 311 0100

JURUSAN : DAKWAH

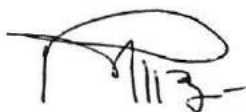
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 2009

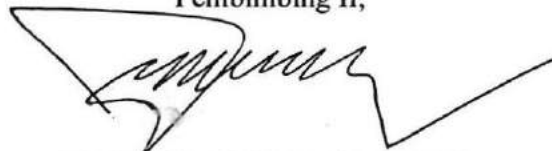
Menyetujui:

Pembimbing I,



**Dra.Hj. RAHMANIAR, M.SI.**  
NIP. 19540630 191803 2 001

Pembimbing II,



**HARLES ANWAR, S.Ag, M.Si.**  
NIP. 19681030 199903 1 001

Mengetahui:

Pembantu Ketua I,



**Drs. H. ABUBAKAR H.M., M. Ag.**  
NIP. 19551231 198303 1 026

Ketua Jurusan Dakwah,



**Dra. Hj. RAHMANIAR, M.SI.**  
NIP. 19540630 191803 2 001

**NOTA DINAS**

Hal : **Mohon Diuji Skripsi  
Saudara Mujtahidin**

Palangka Raya, 2009

Kepada  
Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi  
STAIN Palangka Raya**  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : **MUJTAHIDIN**  
NIM : 050 311 0100  
Judul : **STRATEGI DAKWAH KH ZAINURI HB  
DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK  
PESANTREN SABILAL MUHTADIN DESA  
JAYA KARET KEC MENTAYA HILIR  
SELATAN KAB KOTIM**

Sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial  
Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka  
Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

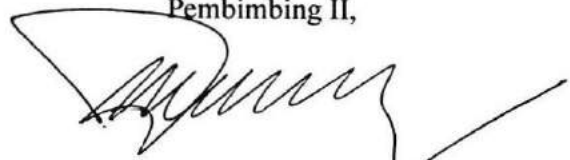
*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



**Dra. Hj. RAHMANIAR, M.SI.**  
NIP. 19540630 191803 2 001

Pembimbing II,



**HARLES ANWAR, S.Ag, M.Si.**  
NIP. 19681030 199903 1 001

## PENGESAHAN

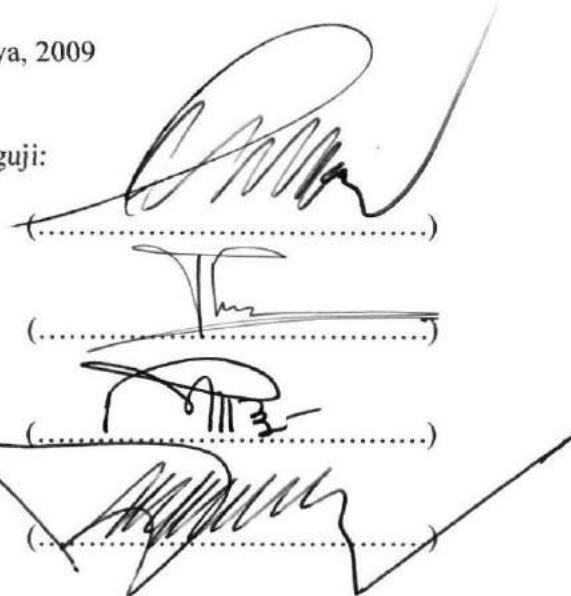
Skripsi yang berjudul: **STRATEGI DAKWAH KH ZAINURI HB DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN DESA JAYA KARET KEC MENTAYA HILIR SELATAN KAB KOTIM**, oleh **MUJTAHIDIN**, NIM. **050 311 0100** telah dimunaqasyahkan pada TIM Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 16 Julhijjah 1430 H  
03 Desember 2009

Palangka Raya, 2009

Tim Penguji:

1. Drs. H. Abubakar, H.M., M.Ag.  
Ketua Sidang/Penguji
2. Drs. H. Jirhanuddin, M.Ag.  
Penguji
3. Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI.  
Penguji
4. Harles Anwar, S.Ag, M.Si  
Sekretaris/Penguji



Ketua STAIN Palangka Raya,

Dr. H. KHAIRIL ANWAR, M. Ag.  
NIP. 19630118 199103 1 002

**STRATEGI DAKWAH KH ZAINURI HB DALAM MENGEMBANGKAN  
PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN DESA JAYA KARET  
KEC MENTAYA HILIR SELATAN KAB KOTIM  
(Oleh Mujtahidin)**

**ABSTRAKSI**

Islam merupakan agama yang benar, salah satu tugas mulia bagi umatnya adalah menyeru kepada kebaikan dan mengingatkan untuk selalu menjauhi segala kebathilan. Seruan dan peringatan dapat dilakukan siapa dan dimana saja, salah satunya di lembaga pendidikan formal (pesantren) sebagai medianya. KH Zainuri HB adalah seorang tokoh dakwah yang sangat berperan di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin dan masyarakat sekitarnya. Dalam pelaksanaan dakwahnya KH Zainuri HB tentu memiliki beberapa cara/strategi yang digunakan.

Terkait dengan strategi tersebut, perlu diketahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan KH Zainuri HB dalam mengembangkan pondok pesantren Sabilal Muhtadin, kemudian faktor-faktor yang menjadi penghambat, serta upaya yang dilakukan dalam memecahkan dan mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini sebagai bahan informasi bagi pihak yang terkait, bagi pembaca dan peneliti berikutnya, sebagai suatu upaya dalam memenuhi kebutuhan tertentu.

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Samuda Kab Kotim, dari tanggal 28 mei sampai 28 juli 2009. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung. Adapun sebagai subjek dan objek penelitian ini adalah KH Zainuri HB yang merupakan pengasuh di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Sabagai Subjeknya dan Masyarakat serta santri sebagai objeknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan KH zainuri HB tersebut adalah mengutus santri dan ustadz-ustadznya untuk berdakwah kedaerah-daerah terpencil baik mendirikan pesantren, madrasah atau mengisi pengajian-pengajian dan lain-lain, mengirim santrinya untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan umum ke luar daerah, mengajak masyarakat dan santrinya untuk mandiri dengan membangun bidang-bidang usaha ekonomi, dan memanfaatkan bantuan pemerintah. Faktor penghambat yang dihadapi KH Zainuri HB adalah kurangnya lahan yang untuk memperluas bidang usaha dan bangunan pesantren disebabkan masyarakat tidak mau menjual atau menghibahkan tanah yang ada di sekitar pesantren, masyarakat merasa tersaingi dengan usaha yang dibuat oleh KH Zainuri HB, serta apabila datang musim kemarau santri, guru, dan masyarakat akan mengalami penyakit diare dan lain-lain. Upaya yang dilakukan KH Zainuri HB dalam mengatasi masalah tersebut adalah masuk kedalam kancah perpolitikan ditingkat Kabupaten Kotim, mendirikan koppontren (koperasi pondok pesantren), dan membangun puskestren (pusat kesehatan pesantren).



إستراتيجيات دعوة الشيخ زينوري هب في تطوير معهد سبيل المهدين  
في القرية جيا كاريت في الولاية منايا هيلير الجنوبية في المنطقة كوتيم

### الملخص

يكون الناس مخلوقا كاملا لهم دور كثيرة في عماد دين الإسلام. يجب علينا أن نعمل كل ما أمره الله و  
نجنب السيئات. وأحد الواجبات لنا دعوة الإحسان و المذاكرة لاجتناب الباطلات. وتمكن الدعوة والمذاكرة أن  
يقوم بها كل من يريد و في أي مكان ومنها في مؤسسة التربية الرسمية (المعهد) كالوسيلة. الشيخ زينوري هب هو  
الداعي له دور كبير في معهد سبيل المهدين و المجتمع حوله. للشيخ زينوري هب استراتيجيات مستخدمة في  
تأدية دعوته.

ولذلك تطلب المعرفة كيف استراتيجيات الدعوة التي يقوم بها الشيخ زينوري هب في تطوير معهد  
سبيل المهدين و العوامل العائقة و السعي في تحليل المسألة. تكون هذا البحث معلومات لما يرتبط به وللقارئ و  
الباحث التالي.

يقام البحث لمدة شهرين في معهد سبيل المهدين سامودا من التاريخ ٢٨ مايا حتى ٢٨ يوليو ٢٠٠٩.  
يستخدم البحث طريقة البحث الكيفي. أما الأساليب المستخدمة في جمع البيانات هي المراقبة و الحديث  
الصحفي و الوثيقة. مرءوس البحث هو الشيخ زينوري كان رئيس معهد سبيل المهدين.

نتيجة البحث تدل على أن استراتيجيات الدعوة التي يقوم بها الشيخ زينوري هب هي ارسال طلاب  
المعهد و أساتذته ليقوموا الدعوة إلى المناطق الطرفية بإقامة المعهد و المدرسة و تنفيذ مجلس المذاكرة و ارسال  
الطلاب ليتعلموا علوم الدين و العلوم العامة عميقا إلى الخارج و دعوة الناس و الطلاب ليكونوا متعمدين على  
أنفسهم بإقامة المجال الاقتصادية و استعمال مساعدة الحكومة. العوامل العائقة التي يقابلها الشيخ زينوري هب منها  
قليل الأرض لتوسيع مجال العمل و مبنى المعهد لأن المجتمع لا يريدون أن يبيعوا الأرض حول المعهد. ويكون  
المجتمع قليل استقبال بالعمل الذي صنعه الشيخ زينوري هب. إذا حان الصيف يصاب الطلاب والأساتذ و  
المجتمع بالمرضى و غير ذلك. والسعي الذي يقوم به الشيخ زينوري هب في تحليل المسألة بالدخول إلى المجال  
السياسية في المنطقة كوتيم و إقامة مؤسسة التعاون للمعهد و مركز صحة المعهد.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan pada pikiran penulis untuk terus mengajak manusia kepada kebaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“STRATEGI DAKWAH KH ZAINURI HB DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN DESA JAYA KARET KEC MENTAYA HILIR SELATAN KAB KOTIM”**

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, dan dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis banyak mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Yth. Bapak DR. H. Khairil Anwar, M. Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya.
2. Yth. Bapak Drs. H. Abubakar, H.M., M.Ag., selaku PK I yang berkenan memberikan surat izin penelitian sehingga penulis dapat melaksanakannya dengan baik.
3. Yth. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI., selaku Pembimbing I sekaligus Pengasuh Mahasiswa PKU (Pendidikan Kader Ulama) STAIN Palangka Raya dan Bapak Harles Anwar, S.Ag. M.Si., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan demi perbaikan skripsi ini.



4. Yth. Kepala dan Staf perpustakaan STAIN Palangka Raya yang mau membantu penulis dalam pencarian referensi dan peminjaman.
5. Yth. Seluruh bapak/ibu dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis, dan karyawan STAIN Palangka Raya yang membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Yth. Pemerintah Daerah (Pemda) dan pengurus MUI Kabupaten Kotawaringin Timur yang telah mempercayai dan mengutus penulis untuk mengikuti Program PKU (Pendidikan Kader Ulama) berjenjang S1 STAIN Palangka Raya, yang membantu terlaksananya perkuliahan serta penelitian ini sampai selesai.
7. Yth, KH Zainuri HB Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Samuda dan seluruh ustadz dan ustadzah yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Yth, Ayah dan Ibu yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga selesai kuliah dan penelitian ini.
9. Seluruh teman-teman yang mendukung dan memberikan motivasi dalam penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekeliruan. Penulis berharap semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terlebih khusus bagi penulis pribadi. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin ...*

Palangka Raya, 2009

Penulis

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: **STRATEGI DAKWAH KH ZAINURI HB DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN DESA JAYA KARET KEC MENTAYA HILIR SELATAN KAB KOTIM**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 2009

Membuat Pernyataan,  
  
**MUJTAHIDIN**  
NIM. 050 311 0100

## MOTTO

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ  
وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

*Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan)  
kebaikan, sedang kamu melupakan diri  
(kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca  
Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu  
berpikir? (Al-Baqarah ayat 44)*



# *Persembahkan*

*Dengan mengharap ridho Allah SWT  
Skripsi ini dipersembahkan untuk ayah dan  
ibu yang selalu memberikan semangat untuk  
belajar, guru-guru, adik, kakak dan istri  
tercinta serta masyarakat kabupaten  
Kotawaringin timur yang memberikan  
motifasi dan dukungan sampai selesai  
KPI- Jurusan Dakwah  
pendidikan kader ulama berjenjang S1  
(Stain Palangka Raya)*

## Persembahan

Di bawah bimbingan dan arahan  
Scripsi ini dipersembahkan untuk ayah dan  
ibu yang selalu membimbing dan mengarahkan  
dalam belajar, guru-guru, adik, kakak dan teman  
terdekat serta masyarakat Kabupaten  
Mekong yang turut membimbing  
matias dan ditempuh sampai selesai  
W. J. - Januari 2011  
Pendidikan Kader Utama Jurusan 21  
(Stain Balambe Raya)

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
TABEL.....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik.....	9
1. Strategi Dakwah.....	9
a. Pengertian Strategi Dakwah .....	9
b. Peranan Da'i Dalam strategi Dakwah.....	18
2. Pondok Pesantren dalam Pembangunan .....	19
a. Pengertian Pondok Pesantren dalam Pembangunan ...	19
b. Elemen-elemen Dasar Pondok Pesantren.....	22
c. Tipologi Pondok Pesantren.....	23
d. Tujuan Pondok Pesantren.....	25
e. Peranan pondok Pesantren dalam Pembangunan.....	26
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	28

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
1. Waktu Penelitian.....	31
2. Tempat Penelitian .....	31

B. Pendekatan dan Subyek Penelitian.....	31
1. Pendekatan Penelitian .....	31
2. Obyek dan Subyek Penelitian.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Pengabsahan Data.....	34
E. Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi .....	37
1. Kecamatan Mentaya Hilir Selatan .....	37
2. Sejarah Singkat Pesantren Sabilal Muhtadin.....	38
3. Sarana dan prasarana.....	39
B. Deskripsi Strategi Dakwah KH Zainuri HB .....	46
1. Strategi Dakwah KH Zainuri HB dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin .....	48
2. Faktor Penghambat .....	56
3. Solusi yang dilakukan KH Zainuri HB.....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A.Kesimpulan .....	62
B.Saran-saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

TABEL 1.	KEADAAN RUANGAN BANGUNAN PONDOK PEANTREN SABILAL MUHTADIN.....	46
TABEL 2.	KEADAAN BARANG INVENTARIS PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN TAHUN 2009.....	48
TABEL 3.	SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN .....	49
TABEL 4.	KEADAAN GURU PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN TAHUN 2009/2010 .....	50
TABEL 5.	KEADAAN SISWA/SANTRI PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN TAHUN 2009/2010 .....	51
TABEL 6.	DATA SANTRI DA USTADZ YANG DIKIRIM UNTUK BERDAKWAH DAN MENUNTUT ILMU KE LUAR DAERAH.....	58



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang benar, yang wajib diyakini dan dilaksanakan segala aturan-aturan yang ada di dalamnya. Salah satu aturan dari agama Islam dan merupakan perintah adalah saling mengingatkan antara sesama manusia di dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna di antara makhluk-makhluk yang lain, yang diperintahkan untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Hal ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap insan. Seruan dan panggilan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya dengan lisan, kitab dan dengan hal. Seruan-seruan tersebut dalam rangka mewujudkan masyarakat yang tanggung jawab terhadap pribadi, keluarga, dan agama serta negara.

Islam merupakan agama dakwah, setiap manusia mempunyai tanggung jawab terhadap agamanya, hal ini menyatakan bahwa adanya kebebasan dalam berdakwah, baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat, dengan berbagai media yang dapat digunakan. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dan pengajaran yang dimulai dari lingkungan sendiri. Salah satu tanggung jawab yang diberikan Allah adalah mendakwahkan agama Islam. Kebebasan dan kemerdekaan berdakwah bagi umat Islam bukan semata-mata hak asasi manusia, melainkan doktrin Ilahi yang diterima oleh Nabi yang Ummi.<sup>1</sup> Firman Allah dalam QS. Yusuf berikut ini :

---

<sup>1</sup> .M. Isa Anshary, *Mujahid Dakwah Pembimbing Muballigh Islam*, Bandung: CV Diponegoro, 1995, h. 18

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي

وَسُبِّحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*Artinya: Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan Aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".<sup>2</sup>*

Ayat yang turun di Makkah ini secara tegas menyatakan bahwa dakwah merupakan sunnah, jalan, dan cara hidup (*Way of Life*) Rasulullah Saw. Dengan ayat tersebut Allah SWT menyuruh Rasulullah SAW agar mendeklarasikan kepada jin dan manusia bahwa inilah satu-satunya jalan beliau yakni menyeru kepada tauhid. Setiap orang yang mengikuti beliau harus menyeru kepada apa yang diserukan beliau.

*Khitab* (titah) ayat itu memang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw. Namun secara tidak langsung, ayat itu sebenarnya juga berlaku kepada setiap umat Muslim. Sehingga sebagai pengikut beliau kaum Muslimin sudah semestinya menempuh jalan itu. Jika mereka lalai berarti mereka meninggalkan salah satu ajaran Islam. Ayat tersebut juga mengandung tentang ketegasan dalam berpendirian untuk memisahkan antara garis batas tauhid dan syirik, serta garis pembeda antara yang *haq* dan *bathil*, selamanya kedua hal itu tidak akan mungkin bersatu, apapun yang terjadi.

Ketegasan untuk berpegang teguh pada tauhid, yang merupakan prinsip tertinggi itu, dibangun dan dipertahankan dengan kalimat berikutnya, *ad'u ilallah* (dakwah kepada Allah), yakni perjuangan menegakkan nilai-nilai

---

<sup>2</sup> Yusuf [12]:108

*Ilahiyah* di muka bumi dengan kerelaan untuk menanggung segala konsekuensinya. Sementara ungkapan selanjutnya, '*ala bashiratin* (dengan hujjah yang nyata) menegaskan bahwa, menyeru ummat kepada kalimat tauhid tidak bisa dilakukan tanpa pedoman (*manhaj*) yang jelas, yakni yang terdapat dalam al-Qur'an, sunah, dan syariat Islam.

Sedangkan ungkapan *ana wa manittaba'aniy*, menunjukkan bahwa dakwah harus dijalankan secara berjamaah dalam sebuah sistem yang kokoh dan rapi, di mana ada pemimpin yang kuat dan terpercaya serta pengikut yang taat dan ikhlas. Seorang pemimpin dapat mengarahkan dan memberikan teladan kepada para pengikut, sementara para pengikut memiliki solidaritas dan kepatuhan. Kemudian mereka bersama-sama memperjuangkan dakwah dengan gigih, tanpa kenal menyerah dan putus asa.

Proses rekrutmen anggota jama'ah itu sendiri, secara sosiologis, biasanya dimulai dari keluarga karena di dalam Islam keluarga dituntut untuk mempertahankan ikatan yang kokoh dan tidak pernah dan sama sekali tidak boleh memutuskan pertalian darah<sup>3</sup>.

Baru setelah itu melebar kepada orang lain yang ada disekitar kita baik itu tetangga, kerabat dan keluarga besar, jamaah masjid, maupun teman-teman di tempat kerja.

Adapun secara historis, pentingnya menggiring orang-orang di lingkungan kita untuk menjadi para penggerak dakwah bisa dilihat dari landasan *sirah*. Di awal dakwahnya, Rasulullah Saw dalam waktu yang relatif singkat berhasil mencetak para kader-kader dakwah. Selain dari kalangan keluarga seperti khadijah (istri), Ali bin Abi Thalib (sepupu yang menjadi

---

<sup>3</sup> Duaa Anwar, *Memahami segalanya Tentang al-Qur'an*, 2007, Karisma Publishing Group, hal. 68

anak angkat), Ummu Aiman (bekas budak yang menjadi ibu angkat) dan Zaid bin Haritsah (bekas budak yang menjadi anak angkat, beliau juga sukses mengkader lingkungan sahabat beliau.

Begitulah Rasulullah Saw mencontohkan proses dakwahnya. Di lingkungan sekitar beliau, orang-orang yang sebelumnya hanya merupakan penikmat dakwah, berhasil diarahkan secara terencana dan sungguh-sungguh untuk menjadi pelaku dakwah itu sendiri. Hal yang sama dilakukan oleh para pelanjut beliau dari generasi sahabat, *tabi'in*, *tabi'ut tabi'in*, serta *shalafus shalih* dan ulama sesudahnya sampai sekarang<sup>4</sup>.

Apa yang disiratkan oleh al-Qur'an dan dicontohkan dalam *sirah* dakwah Rasulullah SAW tersebut sebenarnya juga merupakan hukum sosial. Kapan pun dan dimana pun manusia akan saling membutuhkan dalam menjalankan semua dimensi kehidupannya. Begitu pula dalam upaya mewujudkan di segala sudut bumi, kita tidak bisa sendirian. Dalam merealisasikan cita-cita dakwah mesti ada orang lain yang harus kita ajak bersama untuk saling membantu.

Sebagai pengikut Rasulullah, sudah seharusnya semua muslim menempuh jalan yang di tempuh Rasulullah Saw. Jika mereka lalai dalam tugas dakwah berarti mereka telah meninggalkan salah satu ajaran Islam. Ini berarti sebuah cacat atau ketidaksempurnaan dalam ber-islam.

Untuk menambal cacat ke-islaman tersebut, kita harus melakukan upaya dakwah sekaligus memiliki orientasi untuk mengarahkan setiap objek

---

<sup>4</sup> Hamid Tohari, *Suara Hidayatullah* Edisi 06[XX] Oktober 2007, h.18

dakwah untuk bisa menjadi da'i itu sendiri. Karena tugas itu harus dilaksanakan oleh setiap orang yang menghendaki keberuntungan, ini ditegaskan dalam Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٥﴾

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>5</sup>

Oleh sebab itu untuk meraih keberuntungan yang dimaksud pada ayat tersebut KH Zainuri HB memiliki bermacam cara untuk dapat mengajak masyarakat supaya bertaqwa kepada Allah SWT.

KH Zainuri HB adalah seorang tokoh ulama di Kabupaten Kotawaringin Timur yang juga pengasuh pondok pesantren Sabilal Muhtadin Jaya Karet Samuda, beliau juga memiliki kewajiban berdakwah yang sangat besar terhadap masyarakat Samuda, sebagai penerus perjuangan Rasulullah, setiap saatnya dakwah yang digunakan merupakan eksistensi yang harus dibangun oleh seorang ulama kelahiran basirih ini.

Menurut para Sosiolog ada dua teori tentang kemajuan. Pertama, perkembangan dalam struktur atas atau kesadaran manusia tentang diri sendiri dan alam sekelilingnya. Kedua, perkembangan struktur bawah atau kondisi sosial / material dalam kehidupan manusia<sup>6</sup>. Sehingga dalam

---

<sup>5</sup> Ali-Imran [3]:104

<sup>6</sup> Asep Muhiddin, dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002, h. 159

dakwahnya KH Zainuri HB dalam mengembangkan pondok pesantren beliau memiliki langkah-langkah kemandirian yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Pondok Pesantren dan masyarakat sekitar sehingga baik dari segi kualitas fisik dan non fisik Pondok Pesantren yang beliau asuh dapat berkembang dengan tanpa membuat kotak amal karena tangan di atas itu lebih baik dari tangan yang di bawah sebagaimana sabda Rasulullah:

عَنْ أَبِي سَلْمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: ...  
وَالْيَدُ الْأَيْمَنُ خَيْرٌ مِنَ يَدِ السُّفْلَى

*Artinya: "Dari Abu Salmah ra dari Nabi SAW Rasulullah SAW Bersabda: ...Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah".<sup>7</sup>*

Ini merupakan salah satu komitmen yang ditanamkan beliau untuk para santri dan masyarakat karena kalau kita membangun pondok atau berdakwah tidak dengan berusaha sendiri seperti membuat kotak amal kemudian disebar di jalan-jalan atau di masjid-masjid maka akan muncul kemalasan terhadap pendakwah atau bahkan santri dalam hal bekerja dengan jerih payah sendiri serta tidak akan mengalami perkembangan dakwah.

Keteladanan yang ditanamkan beliau inilah yang patut kita contoh sebagai bahan pertimbangan dakwah, baik bagi masyarakat atau para pengasuh pondok pesantren lain di Kabupaten KOTIM. Adapun langkah-langkah kemandirian yang dilakukan KH Zainuri HB dalam mengembangkan dakwahnya yaitu dengan membuat usaha peternakan sapi dan walet, penggilingan padi, penggilingan tepung pisang dan mengutus santri senior ke pelosok-pelosok desa.

---

<sup>7</sup> Syekh Nasrun Bin Muhammad Bin Ibrahim As-Samarkandi, *Tanbihul Ghoofiliin*, Surabaya: Al-Hidayah, Tanpa Tahun, Hal. 126



Dari uraian latar belakang tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik mengkaji lebih dalam tentang strategi dakwah yang digunakan KH Zainuri HB dengan mengangkat sebuah judul: **STRATEGI DAKWAH KH ZAINURI HB DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN DESA JAYA KARET KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN KOTA WARINGIN TIMUR.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi dakwah KH. Zainuri HB dalam mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin?
2. Faktor Apa saja yang menjadi penghambat Strategi dakwah KH. Zainuri HB dalam mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan KH Zainuri HB Dalam memecahkan masalah terhadap strategi Dakwahnya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Strategi Dakwah KH. Zainuri HB dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin.
2. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung yang dihadapi KH Zainuri HB dalam mengembangkan PP Sabilal Muhtadin.

3. Upaya pemecahan terhadap masalah strategi dakwah KH Zainuri HB dalam mengembangkan PP Sabilal Muhtadin.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan berguna:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi seorang da'i dalam mengembangkan dakwah.
2. Sebagai bahan bacaan dan menambah khazanah perpustakaan STAIN Palangka Raya.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan penelitian selanjutnya.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teoritik

#### 1. Strategi Dakwah

##### a. Pengertian Strategi Dakwah

Kata Strategi bersal dari "*Strategos*" (Yunani) atau "*Strategus*". yang berarti "*jendral atau berarti pula perwira negara (states Officer)*". Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu Startegi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan<sup>8</sup>. *Strategi* adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu maksud.<sup>9</sup> Dalam kamus umum Bahasa Indonesia *strategi* adalah *suatu siasat perang atau tipu muslihat untuk mencapai suatu maksud*.<sup>10</sup>

Menurut Hisyam Ali, dikutip oleh Rafiudin strategi adalah sesuatu yg disusun, dikonsentrasikan, dan dikonsepsikan dengan baik.<sup>11</sup> Kemudian strategi juga dapat berarti suatu perubahan dengan berbagai bentuk untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Jasiah, *Strategi Pembelajaran PAI*, Bahan Ajar Strategi Pembelajaran, Palangka raya: STAIN Palangaka raya, 2006,h.1

<sup>9</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995, h. 965

<sup>10</sup> Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1992, h. 065

<sup>11</sup> Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997, h. 77

<sup>12</sup> Darlan, *Strategi Dakwah di Pedesaan*, Palangka Raya : Tanpa Penerbit, 1998, h. 2

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu cara atau rencana yang dilakukan secara terkoordinir dengan siasat dan taktik tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hasyim Alie untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) *Strength* (Kekuatan), yakni memperhatikan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusia, dananya, beberapa piranti yang dimiliki.
- 2) *Weakness* (kelemahan), yakni memperhatikan kelemahan-kelemahan yang dimiliki yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan, misalnya: kualitas manusia, dananya dan sebagainya.
- 3) *Opportunity* (peluang), yakni seberapa besar peluang yang tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.
- 4) *Threat* (ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar<sup>13</sup>.

Adapun pengertian dakwah Secara kebahasaan, *dakwah* adalah kata dasar dari kata kerja *da'a-yad'u* yang berarti *seruan atau ajakan*<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h.13

Menurut Jum'ah menyeru; *ad-du'a ila syai'i*, artinya menyeru dan mendorong kepada sesuatu<sup>15</sup>. Kata *dakwah* sering dirangkai dengan kata "Ilmu" dan kata "Islam", sehingga menjadi "ilmu dakwah" dan "dakwah islam" atau *ad-dakwah al-islamiyah*. Apabila dikatakan "dakwah islamiyah" maka yang dimaksud adalah "risalah terakhir yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai wahyu dari Allah dalam bentuk kitab yang tidak ada kebathilan didalamnya serta yang mebacanya bernilai ibadah"<sup>16</sup>. Menurut Syekh Ali Mahfudh dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin, mengatakan dakwah adalah "mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat"<sup>17</sup>. Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ilmu dakwah adalah suatu ilmu yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian orang lain untuk menganut, menyetujui, atau melaksanakan suatu ideologi/agama, pendapat atau pekerjaan tertentu. Orang yang menyampaikan dakwah disebut da'i (juru dakwah), sedangkan orang yang menjadi obyek dakwah disebut mad'u.<sup>18</sup> Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan seorang untuk dapat melakukan perbuatan tentang apa yang diberikannya baik secara lisan, perbuatan dan lain-lain.

---

<sup>14</sup> Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya, Usana Offset Printing, 1993, h.10

<sup>15</sup> Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah*, Solo, Era Intermedia, 2000, h 24

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 24

<sup>17</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Prenada Media, 2004, h.4

<sup>18</sup> Ictiar baru van Houve, *Inseklpedi Islam* jilid satu, Jakarta, PT Intermasa, 1994, h. 280

Dari pengertian diatas maka yang dimaksud dengan strategi dakwah adalah suatu cara atau rencana yang dilakukan secara terkoordinir dengan siasat dan taktik tertentu dalam menyeru, mengajak, serta memanggil orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (*taktik*) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Strategi dakwah memerlukan beberapa faktor yang harus benar-benar diperhatikan dan dipertimbangkan, antara lain:

- Pengembangan pola pikir dan wawasan keilmuan umat islam.
- Pola pikir dan wawasan yang luas tersebut akan mempengaruhi kepribadian umat islam, sehingga tidak berwatak yang tradisional, emosional dan sikap-sikap negatif lainnya, Seperti tidak menghargai orang lain. Dari sinilah persaudaraan umat islam (*ukhuah Islamiyah*) akan terwujud.
- Memiliki khazanah ilmu termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dalam melaksanakan dakwah mampu membawakan materi yang sesuai dengan tuntunan masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Rafi'udin dan .Manan Abdul Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka setia, 1997, h. 76.

## 1) Komponen-Komponen Dakwah

### a) Subjek Dakwah

Subjek Dakwah, yaitu orang yang melaksanakan tugas dakwah pelaksanaan atau subjek dakwah ini bisa perorangan seperti ulama, da'i dan muballigh atau kelompok seperti lembaga dakwah. Setiap orang dalam suatu masyarakat mempunyai kewajiban berdakwah. Seorang muballigh tidak harus lulusan sarjana dakwah atau lulusan pendidikan kader dakwah. Pribadi subjek dakwah adalah sosok manusia yang mempunyai nilai keteladanan yang baik (*Uswatun Hasanah*) dalam segala perilaku.<sup>20</sup>

### b) Objek Dakwah

Objek dakwah, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah baik individu maupun kelompok.<sup>21</sup> Objek dakwah merupakan sesuatu yang ditimpakan atas aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan, baik untuk perseorangan maupun masyarakat banyak.

### c) Metode Dakwah

Metode Dakwah, yaitu cara berdakwah yang tepat sehingga makna dakwah dapat diterima oleh objek dakwah. Adapun metode dakwah terbagi dari beberapa bagian:

(1) *Dakwah bil al-Lisan*, yaitu dakwah yang menggunakan lisan atau kata-kata. Dakwah ini berupa; Qoul Ma'ruf, yaitu dalam

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 47

<sup>21</sup> Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993, h.



pergaulan sehari-hari pembicaraannya disertai misi agama Allah. Mudzakaroh, yaitu mengingatkan orang lain jika berbuat salah, baik dalam ibadah maupun dalam perbuatan. Nashihatuddin, yaitu memberi nasihat kepada orang yang tengah dilanda problem kehidupan agar mampu melaksanakan agamanya dengan baik, seperti bimbingan serta penyuluhan agama dan sebagainya. Majlis Ta'lim, seperti pembahasan terhadap bab-bab dengan menggunakan buku atau kitab dan berakhir dengan dialog. Pengajian umum yaitu pengajian materi dakwah di depan umum isi materi dakwah tidak terlalu banyak, tetapi dapat menarik perhatian pengunjung. Mujadalah yaitu berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dengan menarik suatu kesimpulan.<sup>22</sup>

- (2) *Dakwah bil al-Kitab*, yaitu dakwah dengan menggunakan keterampilan tulis menulis berupa tulisan, naskah yang dimuat dalam sebuah majalah atau surat kabar, brosur, buletin, buku dan sebagainya.
- (3) *Dakwah dengan Alat Elektronik*, yaitu dakwah dengan memanfaatkan alat-alat elektronika, seperti radio, televisi, tape recorder, komputer, dan sebagainya yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menyebarkan dakwah dari kalangan bawah maupun kalangan elit.

---

<sup>22</sup> Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka setia, 1997, h. 471

(4) *Dakwah bil al-Hal*, yaitu dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat objek dakwah seperti gotong royong mengajak masyarakat untuk taat kepada agama yang dilakukan oleh da'i tersebut sesuai dengan ajarannya. Dengan karya subjek dakwah serta ekonomi sebagai materi dakwah yang digunakan oleh da'i.<sup>23</sup>

**d) Dana Dakwah**

Dana Dakwah, yaitu sarana keuangan yang menyangkut kebutuhan material dalam kelangsungan dakwah dalam masyarakat modern sekarang ini kepentingan dakwah semakin dibutuhkan dalam rangka membina mental keagamaan baik secara perorangan, di dalam keluarga dan masyarakat.<sup>24</sup> banyak cara bagi seorang da'i untuk mendapatkan dana supaya dakwah yang dia sebarkan tidak berhenti ditengah jalan, seperti bercocok tanam, berdagang sebagaimana Rasulullah juga berdagang, berternak yang mana hal itu juga dicontohkan oleh Rasulullah dan lain-lain sesuai usaha yang dianjurkan agama islam.

**e) Materi Dakwah**

Materi Dakwah adalah pada dasarnya tergantung pada tujuan yang hendak dicapai seperti meninggalkan kebiasaan jelek, taat

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 50

<sup>24</sup> Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993, h. 179

pada Allah dan cinta pada Rasulullah. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu: masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah).<sup>25</sup>

#### f) Media Dakwah

Salah satu media dakwah selain radio, televisi, dan majalah adalah lembaga-lembaga pendidikan formal. Pendidikan formal artinya lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa seajar kemampuannya, pertemuan rutin dan sebagainya. Didalam pendidikan formal (sekolah) hendaknya dibedakan antara pendidikan agama dengan pengajaran agama. Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. Pengajaran agama berarti pemberian pengetahuan agama kepada anak agar mempunyai pengetahuan agama.

Dengan demikian seorang pendidik agama yang sekaligus seorang da'i bukanlah tugasnya semata-mata untuk mengajarkan ilmu agama akan tetapi yang terpenting adalah mendidik. Dengan pendidikan agama tersebut berarti di lembaga formal merupakan media dakwah, lebih-lebih berada pada sebuah pondok pesantren yang kesehariannya menyelenggarakan pendidikan dakwah sebab

---

<sup>25</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1963, h.

pendidikan agama pada dasarnya menanamkan ajaran islam kepada anak, yang mana hal ini tetap bertujuan untuk melaksanakan perintah Allah (dakwah).

## 2) Azas-azas Dakwah

Dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah, di antara azas-azas dakwah sebagai berikut:

- (a) *Azas Filosofis*, yaitu azas yang dipergunakan dalam membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- (b) *Azas kemampuan dan keahlian Da'i* (Achievement and profesional)
- (c) *Asas Sosiologis*, yaitu azas yang berkaitan dengan situasi dan sasaran , kondisi sasaran dakwah, misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama setempat, dan sosial kultural sasaran dakwah.
- (d) *Azas Psikologis*, yaitu azas yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter yang unik dan berbeda satu sama lainnya.
- (e) *Azas efektivitas*, yakni aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu dan tenaga yang dilakukan dengan pencapaian hasilnya. Dengan kata lain, ekonomis biaya, tenaga dan waktu dapat mencapai hasil yang maksimal mungkin atau setidaknya dengan keduanya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash 1983, h. 32

### **b. Peranan Da'i Dalam Strategi Dakwah**

Dalam strategi dakwah peranan da'i sangatlah penting yaitu merencanakan cara yang baik digunakan pada masyarakat atau mad'u untuk dapat terciptanya pelaksanaan keinginan dalam strategi dakwah yang dipakai. Strategi dakwah harus luwes sedemikian rupa sehingga da'i sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi.

Untuk mantapnya strategi dakwah, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell, yaitu:

- 1) Who? (Siapa da'i atau penyampai pesan dakwahnya?)
- 2) Says What? (Pesan apa yang disampaikan?)
- 3) In Which Channel? (Media apa yang digunakan?)
- 4) To Whom? (Siapa Mad'unya atau pendengarnya?)
- 5) With what Effect? (Efek apa yang diharapkan?)<sup>27</sup>

Suatu pengaruh yang menghambat proses dakwah bisa datang sewaktu-waktu, lebih-lebih jika proses dakwah berlangsung melalui media.

Menurut konsep A.A Procedure, bahwa dalam melancarkan komunikasi lebih baik mempergunakan pendekatan, apa yang disebut A-A Procedure atau From Attention to Action Procedure yang di singkat AIDDA. Lengkapnya adalah sebagai berikut :

- a) A Attention (Perhatian)
- b) I Interest (Minat)
- c) D Desire (Hasrat)
- d) D Decision (keputusan)
- e) A Action (Kegiatan)<sup>28</sup>.

---

<sup>27</sup> <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/04/strategi-dakwah-melaksanakan-instruksi.html> online 26 april 2009, 12.00 WIB

Maknanya :

- Proses pentahapannya dimulai dengan membangkitkan perhatian (*attention*). Dalam hal ini pada diri seorang da'i harus menimbulkan daya tarik (*source attractiveness*).
- Sikap da'i berusaha menciptakan kesamaan atau menyamakan diri dengan mad'u sehingga menimbulkan simpati mad'u pada da'i.
- Dalam membangkitkan perhatian hindarkan kemunculan himbauan (*appeal*) yang negative sehingga menumbuhkan kegelisahan dan rasa takut.
- Apabila perhatian mad'u telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*) yang merupakan derajat lebih tinggi dari perhatian.
- Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan mad'u.
- Hasrat saja pada diri mad'u belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan keputusan (*decission*), yakni keputusan untuk melakukan kegiatan (*action*) sebagaimana diharapkan da'i.

## 2. Pondok Pesantren dalam Pembangunan

### a. Pengertian Pondok Pesantren dalam Pembangunan

*Pondok* adalah madrasah dan asrama (tempat mengaji belajar agama Islam).<sup>29</sup> *Pondok* adalah asrama para santri, dan *pesantren* berasal

---

<sup>28</sup> . *Ibid*

<sup>29</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1999, h. 781

dari kata *santri* dengan penambahan awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti *tempat tinggal para santri*.<sup>30</sup>

*Pesantren* adalah Lembaga Pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>31</sup> Kemudian pesantren juga berarti suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok (pemondokan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar santri di bawah bimbingan kyai.<sup>32</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan *Pondok Pesantren* adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dalam membentuk kader da'i serta pemimpin masyarakat yang diberikan dengan cara klasikal. Sedangkan para santri tinggal dalam pendidikan pesantren atau asrama untuk mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam dan keterampilan yang diinginkan oleh pondok itu sendiri.

Diakui atau tidak, pesantren dengan berbagai bentuk dan variasi proses pembelajarannya, merupakan bagian dari peradaban bangsa yang telah melekat kuat dalam sejarah bangsa. Secara historis, peran multifungsi pesantren di Indonesia sudah diketahui sejak era Walisongo dalam penyebaran Agama Islam, dalam perang melawan penjajah di era kolonialisme, hingga menjadi penyumbang pemikiran konstruktif dalam

---

<sup>30</sup> Zamarkasi Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982, h. 16

<sup>31</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: t.p, 1994, h. 55

<sup>32</sup> Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Depag RI: Tim, 2001, h 24

membangun bangsa di era globalisasi. Keunggulan pesantren terletak pada prinsip "*memamusiakan manusia*" dalam proses pembelajarannya<sup>33</sup>.

Mengingat, pada saat ini proses pembelajaran di sekolah dan satuan pendidikan formal lainnya sudah banyak bergeser dari tujuan awal, dimana pendidikan formal cenderung lebih berorientasi kepada hal-hal yang bersifat materi dan pencapaian nilai akademik semata, serta kurangnya unsur keteladanan guru.

Sebaliknya, pesantren adalah pusat keteladanan dari seorang kiai kepada santrinya yang saling berinteraksi 24 jam. Keunggulan lainnya pada perasaan kebersamaan, yang meliputi sikap tolong-menolong, kesetiakawanan, dan persaudaraan sesama santri. Dari sisi pembinaan karakter individual, pesantren mengajarkan sikap hemat dan hidup sederhana yang jauh dari sifat konsumtif masyarakat perkotaan. Dengan demikian, pesantren sebagai institusi pendidikan dan dakwah milik masyarakat, sangat potensial untuk dikembangkan menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia (SDM) menuju terwujudnya kecerdasan dan kesejahteraan bangsa. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa sejak zaman penjajahan sampai sekarang, pesantren bukan merupakan institusi pendidikan yang populer dibandingkan dengan sekolah formal.

Beberapa tuntunan yang dibebankan pada Pondok Pesantren dalam upaya mengisi pembangunan Bangsa:

---

<sup>33</sup> <http://groups.yahoo.com/group/cfbe/message/19389?var=1&l=1/6-11-09>



- Ikut mencerdaskan dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia.
- Memberikan dasar-dasar moral.
- Mengembangkan sumber daya manusia, baik melalui program pendidikan, keterampilan, teknologi tepat guna pengembangan agribisnis, agroindustri, dan koperasi.
- menyiapkan tenaga yang siap menjalankan peranan dalam bidang agama dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya<sup>34</sup>.

#### **b. Elemen-Elemen Dasar Pondok Pesantren**

Adapun pembentukan pesantren terdiri dari berbagai elemen-elemen unsur dasar dari pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Pondok
- 2) Masjid
- 3) Pengajian Kitab-kitab yang klasik atau pengajian kitab kuning
- 4) Santri
- 5) Kyai.<sup>35</sup>

Lebih jauh dijelaskan bahwa sebuah pondok pesantren setidaknya harus memiliki 5 elemen tersebut, yaitu:

1. **Pondok**, Sebuah pesantren pada dasarnya adalah suatu asrama pendidikan ulama tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau lebih dikenal dengan sebutan kyai dan berada dalam lingkungan komplek pesantren yang dikelilingi dengan tembok untuk mengawasi keluar dan masuknya santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. **Masjid**, merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk

---

<sup>34</sup> Abdul Rahman, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, th 2009

<sup>35</sup> Zamarkasi Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 1983, h. 44

mendidik para santri terutama dalam praktek shalat lima waktu, khutbah, dan shalat jum'at serta pengajian kita-kitab Islam klasik.

3. ***Pengajian Kitab-Kitab Kuning (Kitab Klasik Islam)***. Terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham syafi'iyah yang diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama yang setia kepada paham Islam tradisional.
4. ***Santri***, terbagi atas santri mukim yaitu santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren dan santri kalong, yaitu murid-murid yang bersasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.
5. ***Kyai***, seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya atau biasanya juga disebut seorang a'lim yaitu orang yang mengerti dalam pengetahuan Islamnya.

### **c. Tipologi Pondok Pesantren**

Meskipun secara umum ciri-ciri Pondok Pesantren hampir sama atau bahkan sama, namun dalam realitasnya terdapat beberapa perbedaan terutama dilihat dari proses dan substansi yang diajarkan. Secara umum Pondok Pesantren dapat dikategorikan kedalam dua kategori yaitu Pesantren Salafiyah dan Pesantren Khalafiyah. Pesantren Salafiyah sering disebut sebagai Pesantren tradisional, sedang Pesantren Khalafiyah disebut Pesantren Modern. Pondok Pesantren Salafiyah

adalah pondok Pesantren yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas pondok pesantren, baik kurikulum maupun metode pendidikannya. Bahan ajar meliputi ilmu-ilmu Agama Islam, dengan menggunakan kitab-kitab klasik berbahasa Arab, sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri, sedangkan pesantren Khalafiyah dalam pondok pesantren yang mengadopsi sistem madrasah atau sekolah, dengan kurikulum disesuaikan dengan kurikulum pemerintah baik dengan Departemen Agama, maupun Departemen Pendidikan Nasional. Di dalam buku Pola Pengembangan Pondok Pesantren dijelaskan sebagai berikut :

- 1) **Pondok Pesantren Salafiyah**, pondok pesantren Salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran (pendidikan dan pengajaran) yang ada pada pondok pesantren ini dapat diselenggarakan dengan cara non-klasikal atau dengan klasikal. Jenis pondok pesantren ini pun dapat meningkat dengan membuat kurikulum sendiri, dalam arti kurikulum ala Pondok Pesantren yang bersangkutan yang disusun sendiri berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren. Penjenjangan dilakukan dengan cara memberikan kitab pegangan yang lebih tinggi dengan funun (tema kitab) yang sama, setelah tamatnya suatu kitab. Para santri dapat tinggal dalam asrama yang disediakan dalam lingkungan pondok pesantren, dapat juga mereka tinggal di luar lingkungan pondok pesantren (santri kalong).<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Kelembagaan Agama Islam. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Direktorat, 2003, h. 41

2) **Pondok Pesantren Khalafiyah (Ashriyah).** Pondok Pesantren Khalafiyah adalah pondok pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (sekolah), baik itu jalur sekolah umum (SD, SMP, SMU dan SMK), maupun jalur sekolah berciri khas agama Islam (MI, MTs, MA atau MAK). Biasanya kegiatan pembelajaran kepesantrenan pada pondok pesantren ini memiliki kurikulum pondok pesantren yang klasikal dan berjenjang, dan bahkan pada sebagian kecil pondok pesantren pendidikan formal yang diselenggarakannya berdasarkan pada kurikulum mandiri, bukan dari Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Agama. Pondok Pesantren ini mungkin dapat pula dikatakan sebagai pondok pesantren Salafiah plus. Pondok Pesantren Salafiyah yang menambah lembaga pendidikan formal dalam pendidikan dan pengajarannya. Penjenjang dapat dilakukan berdasarkan pada sekolah formalnya atau berdasarkan pengajiannya (seperti pada Pondok Pesantren Salafiah).

#### **d. Tujuan Pondok Pesantren**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas keislaman dan dapat dijadikan sebagai salah satu media dakwah yang akan menjadi tempat penggalian ilmu agama dan atau bahkan umum bagi masyarakat dan dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa tujuan. Secara umum pondok pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut:

Menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam

dan kejayaan umat Islam ditengah-tengah masyarakat ( 'izzul Islam walmuslimin), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian muhsin, bukan sekedar muslim.<sup>37</sup>

Adapun menurut Saridjo dalam bukunya Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren, dinyatakan bahwa pondok pesantren terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Tujuan pondok pesantren secara khusus

Untuk mendidik para santri agar menjadi kader-kader ulama yang memiliki pengetahuan agama serta mengamalkannya, baik bagi diri sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat.<sup>38</sup>

2) Tujuan pondok secara luas

Untuk membina kepribadian para santri agar menjadi seseorang muslim yang mengajarkan ajaran-ajaran islam serta menanamkan ras keagamaan pada semua segi kehidupannya, serta menjadikan santri sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara<sup>39</sup>.

#### e. Peranan Pondok Pesantren dalam Pembangunan

Keterbelakangan dan kemiskinan yang melanda umat Islam di Indonesia ini, menjadi keprihatinan kita semua serta menjadi tanggung jawab kita bersama, untuk berupaya sekuat tenaga membantu mengentaskan saudara-saudara kita yang mengalami kemiskinan tersebut. Oleh karena itu, sudah sewajarnya bila proses pengentasan kemiskinan yang menjadi prioritas utama dalam segenap rencana strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia,

---

<sup>37</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, 1994, h. 55-56

<sup>38</sup> Marwan Saridjo, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: 1988. Balai Pustaka. Hal 35

<sup>39</sup> *Ibid.*

harus pula mengedepankan peran serta seluruh elemen masyarakat secara aktif, termasuk di dalamnya pesantren.

Pesantren pada awalnya adalah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan secara spesifik ilmu-ilmu agama Islam. Dalam perkembangannya, pesantren telah menjelma menjadi identitas kultural, yang sangat kuat melekat dalam masyarakat. Pesantren sebagai tonggak budaya asli bangsa dalam era saat ini, akan secara *vis a vis* berhadapan dengan pola budaya luar yang secara agresif masuk dalam lingkaran budaya bangsa, melalui proses globalisasi dan perkembangan teknologi. Globalisasi dan revolusi teknologi telah membuat desentralisasi bukan hanya satu kebutuhan politik, tetapi kebutuhan ekonomi<sup>40</sup>.

Peran pesantren dalam membangun negeri ini sebenarnya sama dengan peran Islam itu sendiri. Peran Islam dalam membangunkan dunia Melayu sudah terbukti secara historis. Dalam teori Prof. Naquib al-Attas tentang Islamisasi masyarakat Melayu, Islam datang dengan membawa pandangan hidup baru yang ditandai oleh munculnya semangat rasionalisme dan intelektualisme. Pandangan hidup baru ini kemudian merubah pandangan hidup bangsa Melayu-Indonesia yang sebelumnya dikuasai oleh dunia mitologi yang rapuh<sup>41</sup>.

---

<sup>40</sup><http://www.pikiranrakyat.com/prprint.php?mib=beritadetail&id=24574/06-11-09>

<sup>41</sup>[http://islamic.xtgem.com/update\\_juni2008/nusantara/nusantara07.htm/06-11-09](http://islamic.xtgem.com/update_juni2008/nusantara/nusantara07.htm/06-11-09)

## **B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

Setiap sesuatu yang disusun dan direncanakan maka akan mendapatkan hasil yang baik dan pada dasarnya setiap strategi yang digunakan dalam membentuk watak seseorang atau kelompok dan atau mengembangkan sebuah pondok pesantren yang nantinya diperlukan mampu membawa masyarakat kepada kesejahteraan juga sangatlah menginginkan hasil yang baik dan efisien sehingga KH Zainuri HB perlu memiliki strategi dalam dakwahnya untuk mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan. Adapun strategi yang digunakan beliau adalah: memberikan kemandirian kepada keluarga, santri dan masyarakat sekitar seperti ternak sapi, walet, penggilingan padi, pembuatan tepung pisang, serta mengutus santri yang senior ke pelosok pedesaan untuk berdakwah, dan lain – lain.

Akan tetapi dalam mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah dan tentunya akan menghadapi berbagai permasalahan. Khususnya bagi KH Zainuri HB selaku subyek utama pelaksana strategi dakwah dalam mengembangkan pesantren yang diasuhnya.

Strategi sebagai salah satu cara berdakwah KH Zainuri HB yang ada pada pondok pesantren Sabilal Muhtadin di Samuda. Strategi yang digunakan merupakan salah satu cara yang memiliki banyak bahasan, tentu harus lebih konsentrasi dalam mengetahui, memahami, dan mengaplikasikannya.

Santri dan ustadz merupakan bagian dari komponen dakwah yang memiliki potensi untuk berkembang. Meskipun sudah mempunyai potensi

tetapi tidak mudah untuk mengembangkannya dan dalam prosesnya akan menghadapi berbagai masalah. Jika hal ini terjadi, maka harus segera dicari solusi untuk menyelesaikan masalahnya.

Untuk memperkuat strategi tersebut seorang da'i harus memiliki beberapa komponen dalam berdakwah dan komponen ini harus berorientasi kepada subjek, objek, materi, dan dana yang menjadi faktor utama penentuan cara yang harus dilakukan seorang da'i untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pikir ini, maka dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Berkenaan dengan kerangka pikir dalam penelitian ini, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai landasan penelitian nantinya, yaitu:

1. Apa strategi dakwah yang digunakan KH. Zainuri HB dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Sabial Muhtadin Desa Jaya Karet Kec. Mentaya Hilir Selatan Kab. Kotim?



2. Mengapa strategi dakwah tersebut digunakan?
3. Bagaimana pandangan masyarakat tentang strategi dakwah tersebut (dewan guru)?
4. Apa yang menjadi problem dalam melaksanakan strategi tersebut?
5. Bagaimana latar belakang KH. Zainuri HB?
6. Bagaimana latar belakang Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin?
7. Bagaimana sumber strategi dakwah KH. Zainuri HB dalam mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin?
8. Bagaimana sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam strategi dakwah KH. Zainuri HB?
9. Apa saja media yang mendukung dalam strategi dakwah KH. Zainuri HB?
10. Bagaimana cara KH. Zainuri HB dalam menyelesaikan hal-hal yang menghambat dakwahnya?
11. Bagaimana pandangan masyarakat tentang Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin yang dulu dengan yang sekarang?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Adapun alokasi waktu penelitian tentang Strategi Dakwah KH Zainuri HB dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin ini dilaksanakan selama enam bulan (6 bulan), dua bulan untuk proposal, dua bulan penelitian dan dua bulan untuk analisis. Dalam jangka waktu tersebut peneliti mempergunakan seoptimal mungkin untuk menggali informasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur. Yang mana pondok pesantren ini adalah salah satu pesantren yang tertua di Kalteng.

#### **B. Pendekatan, Objek dan subyek penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata, baik tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup>

Melalui penelitian ini, dapat dihimpun data yang sewajarnya, menggunakan cara sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>42</sup>Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 3.

Pada pendekatan ini juga digambarkan dengan jelas dan rinci mengenai Strategi Dakwah yang digunakan KH Zainuri HB dalam Mengembangkan Pondok Pesantren.

## **2. Objek dan Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh KH Zainuri dalam mengembangkan pondok pesantren sebagai media dakwah yang dimilikinya. Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah KH Zainuri HB Pengasuh Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur Kal-Teng.

## **3. Informan**

Penelitian ini akan diperkuat dengan mengambil informasi dari empat informan yaitu masyarakat, tokoh agama, dan dewan guru yang mengajar di pondok pesantren Sabilal Muhtadin. Adapun untuk menentukan Informan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Lama mengajar di pesantren Sabilal Muhtadin
- b. Mengetahui semua program di pesantren
- c. Orang yang paling dipercayai KH Zainuri HB
- d. Mau diwawancara.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data digunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi diartikan “sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>43</sup> Pada

---

<sup>43</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 138

teknik ini penulis akan mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan yang sebenarnya terhadap yang diteliti. Adapun yang akan menjadi pengamatan langsung penulis adalah:

- a. Strategi dakwah yang digunakan KH Zainuri HB dalam mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin
- b. Pelaksanaan dakwah KH Zainuri HB
- c. Penggunaan metode dakwah KH Zainuri HB dalam mengembangkan PP Sabilal Muhtadin.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>44</sup>

Pada teknik ini, penulis akan mengadakan percakapan langsung kepada subjek untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang sebanyak-banyaknya. Wawancara yang digunakan mementingkan kedalaman pertanyaan yang pada akhirnya dapat diperoleh data secara detail dan lengkap. Yaitu untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan KH Zainuri HB dalam mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin.

## 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan beberapa catatan arsip, tulisan-tulisan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan data yang digali. Adapun data yang akan digali dari teknik ini adalah:

---

<sup>44</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 180.

- a. Daftar Kegiatan Dakwah KH Zainuri HB
- b. Jumlah santri dan Ustadz Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin
- c. Struktur kepengurusan PP Sabilal Muhtadin\
- d. Daftar Usaha yang ada di PP Sabilal Muhtadin
- e. Data Santri yang diutus ke pelosok desa

#### **D. Pengabsahan Data**

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dan memang terjadi. Hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subyek yang telah diteliti.

Untuk memperoleh data yang valid, penulis menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu membandingkan antara sumber yang satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong yang mengatakan "*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu."<sup>45</sup>

Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara terhadap informan.

---

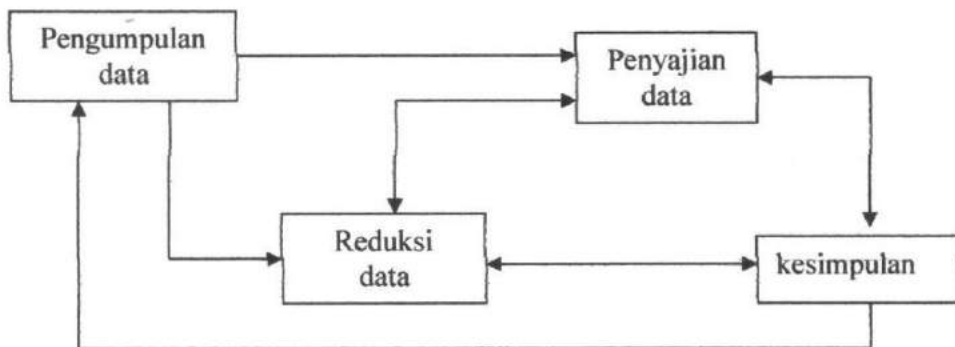
<sup>45</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002, h. 178.

Kemudian dilakukan *perpanjangan keikutsertaan*, penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.<sup>46</sup>

Teknik ini menunjukkan bahwa peneliti akan terjun langsung ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup lama guna peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### E. Analisis data

Untuk lebih terarahnya data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka digunakan teknik analisis data. Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman kepada pendapat Milles dan Hubberman yang meliputi tiga kegiatan (1) Reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (menguji).



Ket: model analisis interaktif

#### 1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses memilih, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Berlangsung selama penelitian

<sup>46</sup>*Ibid.*, h. 175.

dilakukan dari awal sampai akhir penelitian secara terus menerus. Reduksi merupakan bagian integral dan tidak dipisahkan dengan proses analisis data. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir sehingga interpretasi dapat dilakukan.

2. Penyajian data.

Penyajian data berwujud sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis dengan maksud agar data atau informasi yang telah terkumpul dapat tersusun dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis ini bertujuan untuk mencari makna tentang data yang telah dikumpulkan. Karena data yang banyak tersebut belum bisa memberikan gambaran yang walaupun kesimpulan itu mula-mula masih bersifat tentative, kabur, diragukan, namun dengan bertambahnya data maka kesimpulan lebih “grounded”.

Untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validasi dilakukan peninjauan kembali pada catatan lampiran, agar penemuan dan penafsiran peneliti sesuai dengan faktanya, serta melakukan diskusi atau tukar pikiran dengan teman sejawatnya untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif dan dikonfirmasi kepada subjek penelitian.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992, h.20





**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi**

**1. Kecamatan Mentaya Hilir Selatan**

**a. Letak dan Luas Wilayah**

Kecamatan Mentaya Hilir Selatan adalah salah satu kecamatan di kabupaten Kotawaringin Timur kecamatan ini terletak  $\pm$  42 Km dari Ibukota Kotawaringin Timur (Sampit) sedangkan jarak dari ibukota Propinsi Kalimantan Tengah (Palangka Raya)  $\pm$  251 Km.

Batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Bagendang Hilir;
- Sebelah selatan berbatasan dengan sungai Mentaya;
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Teluk Sampit;
- Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Pulau Hanaut.

**b. Jumlah Penduduk**

Berdasarkan data statistik tahun 2008/2009 penduduk kecamatan Mentaya Hilir Selatan berjumlah sebanyak 25.559 jiwa yang terdiri dari 6.382 kepala keluarga (KK). Dari jumlah penduduk tersebut , sebanyak 29.531 orang terdiri dari WNI dan sebanyak 28 orang WNA.

**c. Penganut Agama**

Adapun penganut agama di wilayah kecamatan Mentaya Hilir Selatan berdasarkan data dari PPK Kecamatan 90% penduduk yang ada di kecamatan Mentaya Hilir Selatan beragama Islam.



## 2. Sejarah Singkat Pesantren Sabilal Muhtadin

Pesantren ini didirikan pertama kali pada tanggal 23 maret 1976 yang didirikan oleh KH. Sopiannor (Guru Usup). Namun setelah guru usup meninggal dunia pada tahun 1982, podok pesantren Sabilal Muhtadin tidak berjalan lagi sebagai mana mestinya yaitu hamper tiga tahun lamanya. Setelah memasuki tahun 1985 pondok pesantren tersebut kemudian diaktifkan kembali oleh KH Zainuri HB, tepatnya tanggal 10 juli 1985 hingga sampai saat ini.

Ketika itu masih dalam bentuk Madrasah dari tingkat Ibtidaiyah sampai Tsanawiyah keadaan tersebut berlangsung sampai 1987. Sejak itu diusahakan untuk merubah lembaga pendidikan ini menjadi pondok pesantren. Usaha ini terwujud pada tahun 1989, yang ketika itu jumlah santrinya mencapai 300 orang terdiri dari siswa Madrasah sebelumnya dan juga santri yang baru masuk. Dari sekian banyak santri, 150 orang diantaranya ditampung di asrama (Pondok), baik putra maupun putri, dan untuk santri yang rumahnya relatif lebih dekat pulang pergi langsung dari rumahnya sendiri.

Berdirinya pesantren ini tidak lepas dari aspirasi masyarakat Islam setempat yang menginginkan adanya pendidikan Islam yang Khas. Oleh karena itu direalisasikanlah harapan terebut dengan mendirikan Pondok Pesantren dengan mengubah dan melanjutkan lembaga pendidikan yang ada.

Pesantren ini dikenal pula dengan istilah dalam bahasa Inggrisnya School of Muslems “ Sabilal Muhtadin”, berlokasi di desa jaya karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan. Pesantren ini dibangun di

atas tanah Yayasan Sabilal Muhtadin, begitu juga gedung sarana prasarana yang di dalamnya sudah merupakan milik sendiri. Tujuan Pondok Pesantren ini adalah:

- a. Ingin menyampaikan dan mengembangkan agama Islam;
- b. Turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berjiwa agamis, mandiri, dan berfikir maju;
- c. Memenuhi kebutuhan hajat masyarakat khususnya dibidang agama Islam.

Ketua umum Pondok Pesantren ini adalah KH Zainuri HB sedangkan Penemu pertama atau pencetus nama Sabilal Muhtadin adalah alm. tuan guru H. Ma'sum bersama Andung H. Diin dengan mengacu kepada kitab karangan ulama besar Kalimantan Selatan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari yaitu kitab *Sabilal Muhtadin* yang diartikan dengan "*Jalan orang-orang yang mendapat petunjuk*".

Pondok pesantren Sabilal Muhtadin mempunyai luas tanah seluruhnya 1216 M<sup>2</sup> yang berstatus tanah wakaf dengan rincian luas bangunan 324 M<sup>2</sup>, luas halaman 246 M<sup>2</sup>.

### **3. Sarana dan Prasarana**

#### **a. Keadaan Bangunan**

Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin dalam memberikan kemudahan bagi para santri yang belajar di tempat tersebut telah mendirikan asrama bagi santri. Asrama santri tersebut ada dua yaitu asrama putra dan asrama putri. Letak dan keberadaan asrama dengan gedung sekolah (ruang belajar/ruang kelas) tempat santri belajar

sehingga para santri baik santri laki-laki maupun perempuan lebih mudah untuk menuju tempat belajarnya di pondok tersebut. Walaupun kedua asrama berada di lingkungan pondok serta dekat dengan ruang belajar, namun letaknya berjauhan dan dari hasil observasi maupun dokumentasi terlihat bahwa letak antara asrama putra dan asrama putri dibatasi oleh ruang belajar, ruang aula, dan ruang kantor pondok sehingga sangat memungkinkan pihak pondok mengawasi serta membatasi pergaulan antara santri laki-laki dan perempuan di pondok pesantren tersebut.

Asrama putra memiliki 2 buah gedung yang saling berdekatan dengan ruangnya sebanyak 21 buah pintu kamar dengan bangunan bertingkat, sedangkan santri putrid memiliki 1 gedung yang berdampingan dengan perumahan guru yang memiliki 20 kamar dengan bangunan kayu bertingkat terletak tepat dipinggiran sungai mentaya yang keadaan air sungai pasang surut.

#### **b. Keadaan Ruangan**

Ruangan merupakan fasilitas yang sangat penting bagi pesantren guna mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pendidikan dan pelatihan. Untuk mengetahui keadaan ruangan pondok pesantren Sabilal Muhtadin secara keseluruhan dari tingkat MI sampai dengan Aliyah dan Ma'hadiyah Salafiah dan ruangan / bangunan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I**  
**Keadaan Ruangan Bangunan**  
**Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin**

No	Ruangan/Bangunan	Jumlah/ukuran	Keterangan
1	Ruang Kelas MI	6 ruang	Bertingkat
2	Kantor MI	1 ruang	Baik
3	Perpustakaan MI	1 ruang	Baik
4	Ruang Kelas MTs	8 ruang	Bertingkat
5	Perpustakaan MTs dan Aliyah	1 ruang	Baik
6	Ruang Kantor MTs	1 ruang	Baik
7	Ruang Aula MTs	2 ruang	Bertingkat
8	Ruang Guru MTs	1 ruang	Baik
9	WC	9 ruang	3 ruang rusak
10	Ruang Kelas Aliyah	6 ruang	Bertingkat
11	Ruang Kantor MA	1 ruang	Baik
12	Ruang Kelas Ma'hadiyah	5 ruang	Baik
13	Ruang Kantor Ma'hadiyah	1 ruang	Baik
14	Ruang Perpustakaan Ma'hadiyah	1 Ruang	Rusak
15	Asrama Putra	21 ruang	Bertingkat
16	Asrama Putri	17 ruang	Bertingkat
17	Rumah Guru/Pengawas Sekolah	8 ruang	Baik
18	Musholla Putra	1 buah(30x30)	Baik
19	Musholla Putri	1 buah (25x25)	Baik
20	Dapur Putra	2 ruang	Rusak
21	Dapur Putri	1 ruang	Baik
22	Ruang Puskestren	1 ruang	Baik
23	Bak Mandi	1 buah	Rusak

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Dari tabel diatas jelaslah bahwa Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin secara keseluruhan memiliki jumlah sarana dan prasarana berupa ruang atau bangunan yang cukup memadai dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pembinaan.

**c. Keadaan Barang Inventaris**

Barang inventaris Pondok juga sangat penting, bahkan fasilitas ini sangat mutlak diadakan oleh pihak pondok pesantren demi terlaksana dan terciptanya suasana yang kondusif yang mana dari awal pengadaan barang inventaris dikerjakan dengan swadaya masyarakat sekitar desa Jaya Karet yang pada saat itu mendapatkan lima pasang meja dan kursi. Untuk lebih jelasnya keadaan barang inventaris di Pondok Pesantren sabibal Muhtadin dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Keadaan Barang Inventaris Pondok Pesantren**  
**Sabilal Muhtadin tahun 2009**

<b>N O</b>	<b>Nama barang</b>	<b>Jumlah Barang</b>	<b>Diperoleh dari/Sumber dana</b>	<b>Jumlah Dana</b>	<b>Thn Peng guna an</b>
1	Kursi	2000 unit	Kas Pondok dan bantuan pemerintah		
2	Meja	500 unit			
3	Lemari	11 unit			
4	Alat Drum Band		Pemda	100 Juta	2008
5	Komputer	13 unit	Pemda dan Diknas		2009
6	TV/DVD	2 buah	DIKNAS		2007
7	Ginset	2 buah	Kas Pontren		
8	Hitaci	3 buah	Kas Pontren		
9	Gendang Habsy dan Rabana	15 buah	Kas Pontren		
10	Mesin Penggilingan Padi	1 buah	Deptan		2008
11	Mesin Fotocofy	1 buah			2007



1	Sound	1 unit	Kas Pontren		1999
2	Syistem				
1	Sepeda	1 buah	Kas Pontren		
3	Motor				

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Sabibal Muhtadin

**d. Keadaan Guru (Tenaga Pengajar)**

Setiap lembaga pendidikan yang didalamnya diselenggarakan pembelajaran dan pelatihan tentu tidak terlepas dari peranan guru sebagai pendidik karena tanpa adanya guru sebuah lembaga pendidikan tidak akan berfungsi sedangkan untuk mengetahui susunan pengurus Pondok Pesantren Sabibal Muhtadin Jaya Karet Samuda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3**  
**Susunan Pengurus**  
**Pondok Pesantren Sabibal Muhtadin Tahun 2008/2009**

No	Nama	Jabatan	Umur
1	KH Zainuri HB	Ketua Umum/Pengasuh	54
2	H Mis'ari Siddiq, A.Ma	Wakil Ketua	56
3	Mahfus Mulkan, A.Ma	Sekretaris 1	39
4	Khoirul Kholik	Bendahara 2	30
5	H. Abdul Gofar	Bendahara 1	38
6	H Juhdi	Bendahara 2	31
7	H. M. Arfan	Penasehat	74
8	H. Hamdan	Penasehat	43
9	Saubari	Anggota	30
10	H. Burhan	Anggota	36
11	Abdul Basih	Anggota	30
12	H Siswanto	Anggota	27
13	Maskur, B.Sc	Anggota	35
14	H.M. Makki	Anggota	30

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Sabibal Muhtadin

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Sabibal Muhtadin memiliki sejumlah pengurus yang berjumlah 14

orang dan pendiri yayasan sekaligus ketua umumnya adalah KH Zainuri HB sendiri.

Sedangkan untuk mengetahui keadaan guru dan pendidikan terkahir yang dimiliki mereka di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Keadaan Guru Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin 2009/2010**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan
1	KH. Zainuri HB	Basirih Hulu, 01-01-1955	Aliyah Saudi Arabia
2	H. Mis'ari Siddiq, A.Ma	Sidoarjo, 05-04-1953	D2 STAIN
3	H. M. Arfan	Bagendang, 18-04-1935	Aliyah
4	H. Hamdan S	Sungai Jum,	Aliyah Pamangkih
5	H. Burhan	Parebok,	Aliyah Pamangkih
6	H. M. Makki	Makkah,	SMA
7	Saubari	Bapinang,	Aliyah
8	Abdul Basith	Jaya Karet,	Aliyah
9	Sugito, A.Ma	Bojonegoro,	D2 STAIN
10	Ahmad Fauziannur, S.Th.I	Bagendang Hilir,	S1 IAIN
11	Maskur, B.Sc	Sampit,	PGA Sampit
12	Khoirul Kholoq	Sidoarjo,	STM
13	H. Siswanto	Hanjalipan,	SMA
14	Samiri	Bagandung,	MTs
15	Muammar	Bagandung,	Aliyah
16	Zaky Mubarak, S.Hi	Jaya Karet,	S1 STAIN
17	Muliana	Jaya Karet,	S1 STIKIP
18	Mustafa	Hanaut,	S1 STIKIP
19	Boby Handoko	Surabaya, 09-05-1980	S1 STIKIP
20	Nuriyah	Sampit	S1 STIKIP
21	Ummi Mubarakah	Jaya Karet,	S1 STIKIP
22	Minhatul Maula	Jaya Karet,	S1 STIKIP
23	Nur Qomariyah,	Sampit,	D2. STAIN

	A.Ma		
24	Riyanti	Samuda,	Aliyah
25	Darmansyah	Bapinang,	Aliyah
26	Ahmadi	Babaung,	Aliyah

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Sabibal Muhtadin

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah guru (tenaga pengajar) yang mengajar sebanyak 26 orang, terdiri dari 1 orang yang berlatar pendidikan MTs, 10 orang Aliyah, 2 orang SMA, 1 orang STM, 1 orang PGA, 3 orang Diploma 2, dan 8 orang S1.

**e. Keadaan Siswa**

Adapun untuk mengetahui keadaan siswa (santri) mengenai jumlah santri perkelas yang ada pada Pondok Pesantren Sabibal Muhtadin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Keadaan Siswa (Santri) Pondok Pesantren**  
**Sabibal Muhtadin Tahun 2009/2010**

No	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Kelas I MI	17	20	37
2	Kelas II MI	18	18	36
3	Kelas III MI	19	20	39
4	Kelas IV MI	16	20	36
5	Kelas V MI	11	23	34
6	Kelas VI MI	11	20	31
7	Kelas VII MTs	46	60	106
8	Kelas VIII MTs	51	58	109
9	Kelas IX MTs	45	46	91
10	Kelas X MA	33	42	75
11	Kelas XI MA	30	45	75
12	Kelas XII MA	35	30	65
13	Kelas I Ma'hadiyah	11	19	30
14	Kelas II Ma'hadiyah	12	18	30
15	Kelas III Ma'hadiyah	13	10	23
16	Kelas IV Ma'hadiyah	8	20	28
17	Kelas V Ma'hadiyah	9	13	22
18	Kelas Extra Ma'hadiyah	6	12	18
	Jumlah	391	494	885

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Sabibal Muhtadin

## **B. Deskripsi Strategi Dakwah KH Zainuri HB**

KH Zainuri HB lahir di desa Basirih Hulu Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten KOTIM tanggal 01 Januari 1955 dari pasangan H. Badjuri dan Hj. Siti Alus. KH Zainuri HB adalah anak ke 8 dari 14 bersaudara. Adapun latar belakang pendidikan KH Zainuri HB adalah SR (sekolah Rakyat) di Basirih Hulu, kemudian melanjutkan ke sekolah Madrasah Tsanawiyah Ibnul Amin (Pamangkih) selama enam (6) tahun setelah selesai di Pamangkih beliau mengajar di Pondok Pesantren Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah Banjarmasin dan setelah itu KH Zainuri HB melanjutkan studinya ke Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Salafiah di Makkah Saudi Arabia. Setelah selesai KH Zainuri HB kemudian kembali ke kampung halamannya desa Basirih Hulu pada tahun 1982, KH Zainuri HB melangsungkan perkawinan dengan gadis desa Basirih Hulu dan dari hasil perkawinan tersebut KH Zainuri HB dikaruniai delapan orang anak dan satu meninggal di antaranya yaitu 3 orang laki-laki dan 4 perempuan.

Adapun awal KH Zainuri HB mengasuh di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin yaitu pada tanggal 10 Juli 1985 sampai sekarang dan KH Zainuri HB menjabat sebagai anggota dewan tingkat II Kabupaten KOTIM pada tahun 2004/2009. walaupun KH Zainuri HB menjabat sebagai Anggota Legislatif beliau masih tetap sebagai pengasuh Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin dan tetap aktif memberikan binaan serta pengajaran kepada santri dan masyarakat yang telah dibina pada beberapa daerah di Kalteng yaitu Sampit, Samuda, Ujung Pandaran, Bapinang, Kuala Kuayan, Parenggan, Bagendang (Kab Kotim), Seranau, kuala pembuang, sembuluh, di (kab Seruyan), Kasongan, katingan satu, pegatan, mendawai, muara bulan (Kab Katingan).



Dari uraian di atas sudah ada beberapa komponen dakwah yang penulis cantumkan seperti yang menjadi subjek dakwahnya adalah KH Zainuri HB karena dalam kerangka teori subjek dakwah itu bisa berupa seseorang atau kelompok, masyarakat di tiga Kabupaten (Kotim, Seruyan, dan Kasongan) sebagai objek dakwahnya, dan Pondok Peantren Sebagai Media dakwah KH Zainuri HB.

Adapun yang menjadi metode, teori, dan dana dakwah KH Zainuri HB akan penulis uraikan di bawah ini:

- metode dakwah yang digunakan KH Zainuri HB yang pertama yaitu dakwah *bil al-lisan* atau ceramah metode ini dilaksanakan pada majlis taklim dengan menggunakan kitab kuning yang diakhiri dengan dialog, khutbah, mentalqin dengan bahasa indonesia dan pada kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid-masjid dan atau dirumah penduduk. Metode ceramah inilah yang sering digunakan berikut ini petikan wawancara dengan KH Zainuri HB:

dakwah yang rancak ku gawi biasanya diundang masyarakat apabila ada hajatan atau peringatan hari-hari besar islam, majlis taklim satu minggu sekali dan memberi nasihat bagi seluruh masyarakat secara langsung<sup>48</sup>.(dakwah yang sering saya lakukan biasanya diundang masyarakat apabila ada hajatan atau peringatan hari besar islam, majlis taklim satu minggu sekali dan member nasehat bagi seluruh masyarakat secara langsung).

Metode yang kedua adalah dakwah bil al-hal dengan mengajak langsung masyarakat untuk bergotong royong memperbaiki jalan yang rusak di desa sekitar.

- Materi dakwah yang digunakan KH Zainuri HB adalah mengenai masalah Fiqih, tauhid, penanaman akhlaqul karimah yang terkandung dalam al-

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan KH Zainuri HB tanggal 4 juni 2009

quran dan hadits serta pentingnya perekonomian Karena Rasulullah pun dalam melaksanakan dakwah juga sebagai pedagang.

Di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin telah lama dilakukan pembinaan terhadap santri, guru dan masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang beriman, taat kepada Allah dan dapat mandiri, serta untuk lebih jelasnya bagaimana strategi dakwah KH Zainuri HB dalam mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin dapat dilihat pada uraian hasil penelitian berikut ini :

### **1. Strategi Dakwah KH Zainuri HB dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin**

Sebelum kita mengetahui tentang Strategi dakwah KH Zainuri HB dalam mengembangkan Pesantren Sabilal Muhtadin alangkah lebih baiknya penulis mengajak kita untuk mengetahui Strategi Dakwah KH Zainuri HB tersebut:

#### **a. Strategi Dakwah KH Zainuri HB**

Yang menjadi cara berdakwah untuk membina masyarakat menuju jalan yang diridhai Allah SWT atau sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yaitu dengan mengadakan Pengajian Majelis Taklim buat ibu-ibu, Pengajian rutin di Masjid-masjid dengan materi ilmu fiqih, dan Aqidah, memenuhi hajat masyarakat dalam acara kagamaan, mendirikan lembaga pendidikan berupa pondok pesantren, mengikutsertakan santrinya pada moment-moment keagamaan seperti MTQ, Qiraatul Qutub dan lain-lain.

#### **b. Strategi Dakwah KH Zainuri HB dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin**

Salah satu media dakwah yang dapat digunakan adalah sarana pendidikan yaitu sekolah atau pesantren. Dakwah dapat dilakukan dan disampaikan melalui media ini dengan cara atau strategi yang tentu tidak mudah untuk menjalankannya, sehingga menjadi sebuah sarana yang mampu menciptakan insan yang sempurna (insan kamil) yang mampu menguasai ilmu-ilmu keagamaan maupun ilmu-ilmu kesosialan, yang dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan. Kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya.

Untuk meningkatkan kemajuan Islam itu sangat diperlukan wawasan yang luas baik dari segi agama maupun dari segi pengetahuan umum yang nantinya santri dan masyarakat akan mau menerima dengan mudah terhadap ajakan-ajakan untuk berbuat sesuai yang diharapkan oleh agama, dalam hal itu KH Zainuri HB terus mendorong santri, dewan guru dan masyarakat untuk dapat beribadah kepada Allah dengan tidak berpangku tangan kepada orang lain.

Dalam hal ini Departemen Agama selalu memberikan arahan bagi upaya pengembangan Pondok Pesantren yang melalui sebuah risalah yang ditujukan kepada pengelola dan pengasuh Pondok Pesantren dengan harapan agar pengembangan selanjutnya memenuhi kebutuhan dan tuntunan zaman.



Beberapa tuntunan yang dibebankan pada Pondok Pesantren dalam upaya mengisi pembangunan Bangsa:

- Ikut mencerdaskan dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia.
- Memberikan dasar-dasar moral.
- Mengembangkan sumber daya manusia, baik melalui program pendidikan, keterampilan, teknologi tepat guna pengembangan agribisnis, agroindustri, dan koperasi.
- menyiapkan tenaga yang siap menjalankan peranan dalam bidang agama dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya<sup>49</sup>.

Dalam rangka meningkatkan peranan pondok pesantren di masa yang akan datang hendaknya pondok pesantren dapat mengembangkan komponen-komponen sebagai berikut:

- pendidikan agama dan pengajian kitab
- pendidikan dakwah
- pendidikan formal
- pendidikan seni
- pendidikan kepramukaan
- pendidikan olah raga dan kesehatan
- pendidikan keterampilan/kejuruan/life skill
- pengembangan masyarakat
- penyelenggaraan kegiatan sosial.<sup>50</sup>

Sedangkan yang menjadi cara/strategi dakwah yang digunakan KH Zainuri HB selain menyampaikan melalui mimbar, adalah:

- 1) Mengutus santrinya ke daerah-daerah terpencil baik diminta masyarakat atau tidak mereka akan tetap diutus untuk berdakwah seperti desa Sehabi, Ujung Pandaran, Lampuyang, Pulau Hanaut, Pandaran Jaya, dan daerah-darah lain yang memerlukan santrinya untuk berdakwah, yang mana santri yang diutus merupakan santri yang sudah memiliki kemampuan agama yang sangat baik mereka

---

<sup>49</sup> Abdul Rahman, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, th 2009

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal 6

ini ditugaskan untuk terjun langsung ke masyarakat guna menyampaikan dakwah Islam. Selain ke daerah terpencil KH Zainuri HB juga mengutus santrinya untuk menggali lebih dalam tentang keislaman keluar daerah seperti ke Pulau Jawa (Kudus, Semarang, Jepara, Surabaya dan lain-lain ) atau ke Ibu kota Palangka raya ( STAIN).

Adapun untuk mengetahui ustadz dan santri yang dikirim kedaerah terpencil yang membutuhkan pencerahan agama dan yang disekolahkan ke luar daerah adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Data Santri dan Ustadz yang Dikirim Untuk Berdakwah dan Menuntut Ilmu ke Luar Daerah**

No	Nama	Bidang	Tempat tugas
1	Muammir	Kepesantrenan	Lampuyang kec teluk sampit
2	Anang Ahmad	Kepesantrenan dan Hapalan Al-Qur'an	Babaung, kec. Pulau Hanaut
3	Saubari	Kajian Fiqih	Masjid Basirih Darat
4	Suhelmi	Kemasyarakatan	Sebabi kec Kota Besi
5	Ahmadi	Kepesantrenan	Pandaran jaya kec Pulau Hanaut
6	A Fauziannur	Kemasyarakatan	Ujung Pandaran, kec Teluk Sampit
7	Syafrawi	Hafalan Al-Qur'an dan Kalighrafi	PP Daar Furqoon Kudus Jateng
8	Rustam Efendi	Kaligrafi	LEMKA Jabar
9	Joni	Kaligrafi	LEMKA Jabar
10	Syahidul M	Perguruan Tinggi	STAIN Palangka Raya
11	Ahmad Zaini	Perguruan Tinggi	STAIN Palangka raya
12	Mujtahidin	Perguruan Tinggi	STAIN Palangka Raya
13	Ahmad Faruqi	Perguruan Tinggi	STAIN Palangka Raya
14	Ponda Samarkandi	Perguruan Tinggi	STAIN Palangka Raya
15	Ahmad	Perguruan Tinggi	STAIN Palangka Raya

	Julhawasi		
16	Abdul hadi	Perguruan Tinggi	STAIN Palangka Raya
17	Dedi Siswanto	Perguruan Tinggi	STAIN Palangka Raya

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantran Sabilal Muhtadin

Metode yang digunakan KH Zainuri HB ini melibatkan guru dan santri sebagai subjek dan masyarakat di berbagai macam tempat yang menjadi objek dakwahnya dengan tugas masing-masing yaitu Muammir ditugaskan ke desa Lampuyang kec Teluk Sampit untuk membina keagamaan islam melalui pelatihan maulid habsyi dan mendirikan cabang pondok pesantren dengan nama Madrasah salafiah Al-Ikhlash, Anang Ahmad dipercayai untuk mendirikan pesantren Tahfidzul Qur'an di desa Babaung Kec Pulau Hanaut, Saubari memberikan kajian ilmu Fiqih di Masjid desa Basirih darat kec Mentaya Hilir Selatan, Suhelmi mendapat kepercayaan untuk membina keagamaan di desa Sebari Kec Kota Besi, Ahmadi ditugaskan untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di desa Pandaran Jaya kec Pulau Hanaut, Syafrawi diutus untuk mendalami Al-Qur'an di Pesantren Daar Furqoon Kec Kudus Semarang, Rustam dan Joni diutus Mendalami Ilmu Kaligrafi di LEMKA Jawa Barat, dan Syahidul Musrifin, Ahmad Zaini, Mujtahidin, Ahmad Faruqi, Ponda Samarkandi, Ahmad Julhawasi, Abdul Hadi, Dedi Siswanto, mereka dikirim ke perguruan tinggi STAIN Palangka Raya yang mana mereka ini diharapkan dapat membina dan mengembangkan dakwah demi masa depan agama.

- 2) Mengajak Masyarakat dan santrinya untuk mandiri dengan membuat bidang-bidang usaha ekonomi yang dapat membantu perkembangan

ekonomi masyarakat. seperti yang dikatakan KH Zainuri HB pada wawancara:

Ustadz dan santri yang pada mulanya di pondok pesantren membuat koperasi dan berjalan dengan baik tapi tanggapan masyarakat pada waktu itu menganggap para ustadz dan kiayi bukan berjuang tapi berdagang maka kami berhenti sementara dan kami lanjutkan dengan beberapa usaha<sup>51</sup>

Banyak jenis pendidikan keterampilan yang dapat di kembangkan pada pondok pesantren diantaranya:

- a) Pendidikan keterampilan elektronik
- b) Pendidikan keterampilan menjahit, merajut, dan pendidikan keluarga lainnya
- c) Pendidikan kerajinan tangan, anyaman dan pertukangan.
- d) Pendidikan keterampilan perbengkelan
- e) Pendidikan keterampilan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perkebunan.
- f) Pendidikan keterampilan manajemen dan perkantoran.
- g) Pendidikan keterampilan dan perkoperasian.
- h) Pendidikan keterampilan dan informatika
- i) Pendidikan keterampilan sablon dan desain, dan sebagainya<sup>52</sup>.

Adapun yang menjadi usaha makro ekonomi yang dilakukan KH Zainuri HB adalah:

- (1) *Ternak Sapi*; ternak sapi yang ada di Pondok Pesantren Sabibal Muhtadin ini mengikuti Program LM3 (Lembaga Mandiri yang

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan KH Zainuri HB, 20 Juni 2009

<sup>52</sup> Dokumentasi Proposal Pesantren Sabibal Muhtadin

Mengakar di Masyarakat) yang melibatkan Masyarakat dalam pemeliharaan dan pemasaran. Yang mana usaha ini mendapat bantuan dari pemerintah pusat 30 ekor sapi yang awalnya memiliki 5 ekor sapi ditambah dengan bantuan pemerintah menjadi 35 ekor.

- (2) **Ternak ayam;** bidang usaha ini hanya melibatkan santri dan dewan guru untuk dapat memiliki usaha sendiri dalam membiayai kebutuhan santri atau keluarga. Seperti SB seorang guru yang dalam wawancara mengatakan:

Aku disuruh guru haji maingu ayam ne mulai waktu aku hanyar kawin nyaman ada usaha jar sidin (guru haji) gasan tambahan ekonomi dikeluarga ku yang hanyar ne, waktu semalam to kada akuja yang disuruh semuaan guru disuruh maingu ayam, guru haji yang memodali gasan bama'nya Alhamdulillah sampai wayahini aku kawa' nukar motor sorang lawan menafkahi anak bini"<sup>53</sup>. (SB diperintah KH ZAINURI HB berternak ayam supaya dapat menambah perekomiannya karena dia telah memiliki tanggungan membiayai anak dan istri sampai sekarang SB sudah bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga bahkan bisa beli Sepeda Motor).

Dari penjelasan SB di atas menunjukkan bahwa setiap melakukan dakwah itu jangan hanya menunggu gaji guru saja karena kalau hanya menunggu gaji guru maka kebutuhan ekonomi yang ada tidak akan mencukupi

- (3) **Ternak wallet;** peternakan sarang burung wallet ini dimulai dari bekas rumah bapak KH Zainuri HB yang berada kurang lebih 3 km kearah barat dari Pondok Pesantren yang bermula dari mencoba membuat sarang wallet dibagian belakang rumah beliau yang jauh dari warga dan setelah beberapa bulan ternyata burung wallet mau

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ustadz SB, 25 Juni 2009

masuk dan bersarang ditempat itu sehingga KH Zainuri HB kembali menambah dua bangunan wallet permanen disekitar sarang waletnya itu ternyata dapat membangun animo masyarakat sekitar untuk bisa membangun sarang wallet di daerah yang jauh dari rumah penduduk sehingga tidak mengganggu masyarakat karena selama ini bangunan-bangunan wallet yang ada di wilayah Samuda sangat mengganggu pendengaran karena jarak sarang wallet itu dekat dengan rumah penduduk.

- (4) ***Penggilingan Padi***; usaha penggilingan padi ini bergerak dalam bidang jasa yang juga dapat membantu masyarakat untuk mempermudah dalam pengolahan beras.
- (5) ***Service Elektronik***; Sebuah usaha yang kini dikelola oleh yayasan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin dengan tanaga ahli dan terampil dalam memperbaiki barang-barang elektronik seperti tive recorder, TV, Kulkas, VCD, dan barang elektronik lainnya, dengan penggunaan jasa yang meliputi masyarakat di empat Kecamatan seperti Mentaya Hilir Selatan, Teluk Sampit, Pulau Hanaut dan Mentaya Hilir Utara dengan hasil yang cukup menjanjikan bila dikembangkan dengan alat yang cukup dan modern sehingga diharapkan dapat memberi nilai tambah guna meningkatkan kesejahteraan guru di Pondok Pesantren pada masa yang akan datang.
- 3) Memanfaatkan bantuan pemerintah dengan melaksanakan bantuan tersebut dengan lebih baik seperti: bantuan dua ruang lokal MTs yang dapat memberikan kepercayaan kepada pemerintah.

Kami pertama kali dapat bantuan dari pemerintah dua ruangan untuk MTs dengan dana 40 juta, nah bantuan dua lokal ini kami olah jadi empat lokal seperti yang kamu lihat disana, dengan cara demikian akhirnya Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin sering dibantu pemerintah dalam berbagai macam bantuan seperti: tiga lokal baru yang dibangun menjadi enam lokal dan lain-lain”<sup>54</sup>.

Menurut KH Zainuri HB di atas adanya bantuan pemerintah selalu digunakan dengan baik bahkan lebih baik karena setiap bantuan bangunan seperti bangunan dua lokal tsanawiyah dibangun jadi empat lokal sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dari pemerintah untuk terus membantu Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin. karena selama ini setiap ada bantuan dari pemerintah baik daerah maupun pusat untuk bangunan lokal pada setiap instansi yang dipercayai pemerintah mereka mengerjakan dengan tidak sesuai target yang dicapai bahkan ada yang tidak membangun ruangan yang dibantu dari pemerintah tersebut. Oleh sebab itu Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin mendapat bantuan kembali dari pemerintah berupa tiga lokal untuk bangunan MTs dengan total dana 200 juta rupiah yang kemudian dibangun menjadi enam lokal bertingkat dan begitu seterusnya.

## **2. Faktor Penghambat**

Setiap aktivitas yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan lancar, semua berjalan dengan penuh keragaman. Adanya kejanggalan ataupun ketidak terlaksananya suatu perencanaan maupun tujuan disebabkan oleh adanya factor-faktor penghambat yang harus segera dicari solusinya. Hal ini seiring dengan pernyataan bahwa:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan KH Zainuri HB, 20 Juni 2009

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan dakwah sering dijumpai adanya kekurangan, kesalahan, maupun kegagalan dalam komponen-komponen dakwah seperti materi dakwah yang tidak sesuai, muballigh yang kurang menguasai media dakwah, terbatasnya dana dan sebagainya.<sup>55</sup>

Faktor penghambat strategi dakwah KH Zainuri HB dalam mengembangkan PP Sabilal Muhtadin adalah:

- a. Kurangnya sarana untuk memperluas bidang-bidang usaha dan bangunan pondok pesantren karena masyarakat tidak mau menjual tanah yang berada disekitar pondok pesantren sehingga letak usaha yang ada sekarang ini sangat jauh dari lokasi pondok pesantren, dan kurangnya dana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren untuk dapat mengelola baik itu dari segi bidang usaha maupun bidang kemasyarakatan.
- b. Masyarakat merasa tersaingi terhadap sebagian bidang usaha yang KH

Zainuri HB kelola berikut ini wawancara dengan masyarakat:

Kami merasa tesaingi dengan adanya penggilingan banih ampun guru haji to orang banyak kewadah sidin memeres banih daripada wadah aku ne tamurah pang wadah sidin, maka iniam gawian ku ne orang memeres banih gin musiman amun datang musimnya ramiam orang memeras banih<sup>56</sup>.(mereka merasa tersaingi dengan adanya usaha penggilingan padi yang dimiliki KH Zainuri HB karena perbedaan harga upah yang lebih murah dari mereka).

Dengan adanya sebagian bidang usaha yang ada di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin itu ada masyarakat yang merasa tersaingi terhadap salah satu strategi yang KH Zainuri HB gunakan.

---

<sup>55</sup> Rafiudin dan Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka setia, 1997, h.52

<sup>56</sup> Wawancara dengan AH tanggal 13 juli 2009



c. Dalam bidang kesehatan seringkali santri dan ustadz mengalami berbagai macam penyakit dan yang umumnya penyakit diare karena air yang dikonsumsi santri dan ustadz menggunakan air sungai mentaya yang apabila datang musim kemarau maka air yang dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari akan bercampur air laut dan merubah rasanya menjadi asin. SB mengatakan:

Nangkaya ni pang dipesantren ne amun musim kemarau banyak nang garingan, banyunya pang kada cocok pas haratan garingan ngalih mencari mantrinya gasan santri baobat paksa orang tuha santri yang maobati sorangan kepuskesmas samuda<sup>57</sup>.(begitulah keadaan pesantren kalau tiba musim kemarau banyak santri yang mengalami sakit dan sulit mendatangkan dokter karena tempat dokter tinggal jauh dari lokasi pesantren).

Dengan demikian keadaan santri saat musim kemarau akan mengalami kesulitan berupa rasa sakit yang dapat cepat menyerang pada santri, guru serta masyarakat dan untuk mengobati rasa sakit itu santri atau pengurus pondok harus pergi berobat ketempat yang jauh dari lokasi pondok pesantren karena di desa itu dokter yang piket di puskesmas berdomisili diibukota Kecamatan. berikut ini wawancara dengan salah seorang santri yang ada di pondok pesantren Sabial Muhtadin:

Ulun semalam garing muntah-muntah kada karuan orang bapak lagi hauran kedida yang maantari handak baobat paksa manelpun mama ulun di Kuin sana sidin lagi bahuma mandangar ulun garing langsung kemari, yaam jaka ada wadah baobat nang parak<sup>58</sup>(saya kemaren sakit muntah-muntah tidak karun para

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan SB Tanggal 19 juli 2009

<sup>58</sup> Wawancara dengan SJ tanggal 20 juli 2009

1. Dalam bidang kesehatan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Hal ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui media massa, pertemuan-pertemuan, dan lain-lain.

2. Selain itu, pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti dengan meningkatkan jumlah tenaga kesehatan, meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan, dan lain-lain.

3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui media massa, pertemuan-pertemuan, dan lain-lain. Selain itu, pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti dengan meningkatkan jumlah tenaga kesehatan, meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan, dan lain-lain.

**Makalah**

1. Dalam bidang kesehatan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Hal ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui media massa, pertemuan-pertemuan, dan lain-lain.

pengurus sedang sibuk dan tidak ada yang mengantar untuk berobat terpaksa saya tarpon orang tua di rumah yang pada saat itu mereka sedang sibuk bertani setelah mendengar saya sakit mereka langsung menjenguk saya disini, andaikan ada tempat berobat yang dekat dari pesantren).

### 3. Solusi yang dilakukan KH Zainuri HB

Setiap perjuangan pasti banyak mengalami hambatan akan tetapi setiap hambatan akan ada jalan untuk menyelesaikannya. Adapun yang menjadi solusi terhadap masalah yang KH Zainuri HB hadapi adalah selalu tetap optimis dan memberikan semangat kepada santri dan masyarakat bahwa setiap apa yang dilakukan oleh setiap manusia akan mendapatkan cobaan dari Allah yang mana cobaan ini pasti dapat kita hadapi, serta terus berjuang untuk dapat meyakinkan masyarakat bahwa berdakwah itu harus jangan mengharap belas kasihan orang lain melainkan kita harus dapat memberikan solusi dengan jalan yang dianjurkan agama dan berusaha sesuai dengan yang ditentukan Allah berikut ini adalah solusi yang dilakukan KH Zainuri HB:

- a. KH ZAINURI HB masuk dalam kancah perpolitikan ditingkat kabupaten yakni ikut peran serta dalam Pemilihan Calon Legislatif pada tahun 2004 dan terpilih sebagai Anggota Legislatif periode 2004-2009 sebagai wakil dari partai persatuan pembangunan kotim.

Sebenarnya aku kada handak lagi (tidak mau lagi) sebagai anggota dewan ne tapi masyarakat terus meminta untuk tetap ada di pemerintahan jadi yang namanya amanat ya wajib dilaksanakan” dan Alhamdulillah setiap kebutuhan Pondok Pesantren dan masyarakat seperti jalan, sekolah gratis dapat dilakukan sekalipun tidak 100% terpenuhi.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan KH Zainuri HB, 20 Juni 2009

Alhamdulillah untuk masa priode 2009/2014 beliau terpilih kembali sebagai anggota legislatif dari partai PPP dan dengan cara ini KH Zainuri HB sedikit banyaknya dapat membantu kebutuhan Pondok Pesantren yang diasuhnya.

- b. Mendirikan Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) bagi santri dan masyarakat untuk meminjamkan modal usaha yang masyarakat butuhkan.

Dengan adanya modal dari Koperasi pesantren saya dapat mengembangkan usaha ternak ayam dan waserda saya disekitar Pondok Pesantren ini yang mana dulunya usaha kami tersendat karena keterbatasan modal<sup>60</sup>.

Koperasi pondok pesantren ini bergerak dibidang simpan pinjam dan penjualan atk (alat tulis kantor) yang dapat menyesuaikan harga yang berlaku dimasyarakat dan pondok pesantren.

- c. Mendirikan PUSKESTREN (Pusat Kesehatan Pesantren) yang bekerjasama dengan dinas Kesehatan Kab Kotim yang dapat mendatangkan 2 dokter dari kecamatan yang melibatkan santri siaga untuk membantu dalam pelayanan kesehatan bagi santri, guru, atau masyarakat sekitar pondok pesantren untuk mempermudah santri, guru dan masyarakat sekitar pesantren mendapatkan pelayanan kesehatan.

Puskestren ini merupakan solusi bagi masyarakat yang selama ini memerlukan pusat kesehatan untuk menjaga kesehatan santri dan masyarakat.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan UH pada tanggal 29 juni 2009

Adapun solusi yang dianjurkan/disarankan penulis untuk KH Zainuri HB adalah:

- a) Memanfaatkan lahan pondok pesantren yang letaknya kurang lebih 3 km dari pesantren yang telah berfungsi dan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar serta pelatihan da'i dengan membangun kekurangan lahan yang ada untuk menambah kekurangan tempat menginap ataupun belajar santri.
- b) Mengajak masyarakat untuk bekerjasama dalam bidang perekonomian baik itu berupa mengikut sertakan dalam beberapa bidang usaha ataupun menjadi anggota pada kelompok kerja yang ada pada pondok pesantren tersebut.
- c) Mengikut sertakan santri atau mendidik santrinya pada bidang kesehatan untuk ditempatkan khusus di pondok pesantren yang KH Zainuri HB pimpin karena selama ini dokter yang piket di puskestren cuma dua kali dalam satu minggu sementara santri yang membutuhkan mereka dalam jangka satu minggu dan satu kali 24 jam.
- d) Menjalinkan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi untuk dapat mengontrol santrinya yang dikirim ke STAIN supaya mengetahui perkembangan ilmu yang dimiliki santri tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi dakwah KH Zainuri HB dalam mengembangkan Pondok Pesantren Sabibal Muhtadin desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur dapat penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan dakwah KH Zainuri HB melalui Media yang beliau miliki yaitu lembaga pendidikan pondok Pesantren yang berciri khas Pondok Pesantren Khalafiyah dengan menggunakan strategi dakwah sebagai berikut:
  - a. Mengutus santrinya ke daerah-daerah terpencil seperti desa Sehabi, Ujung Pandaran, Lampuyang, Pulau Hanaut, Pandaran Jaya, dan daerah-daerah lain yang memerlukan santrinya untuk berdakwah, yang mana santri yang diutus ini ditugaskan untuk terjun langsung ke masyarakat guna menyampaikan dakwah Islam.
  - b. Mengajak masyarakat dan santrinya untuk mandiri dengan membuat bidang-bidang usaha ekonomi yang dapat membantu perkembangan ekonomi masyarakat seperti : ternak sapi, ternak ayam, ternak wallet, penggilingan padi, servis elektronik.
  - c. Memanfaatkan bantuan pemerintah dengan melaksanakan bantuan tersebut dengan lebih baik.

2. Adapun yang menjadi penghambat Strategi Dakwah yang dilakukan KH Zainuri HB adalah kurangnya lahan untuk memperluas bidang-bidang usaha dan bangunan pondok pesantren karena masyarakat tidak mau menjual tanah yang berada disekitar pondok pesantren sehingga letak usaha yang ada sekarang ini sangat jauh dari lokasi pondok pesantren, dan kurangnya dana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren untuk dapat mengelola baik itu dari segi bidang usaha maupun bidang kemasyarakatan, Masyarakat merasa tersaingi terhadap sebagian bidang usaha yang KH Zainuri HB kelola, dan Dalam bidang kesehatan seringkali santri dan ustadz mengalami berbagai macam penyakit dan yang umumnya penyakit diare karena air yang dikonsumsi santri dan ustadz menggunakan air sungai mentaya yang apabila datang musim kemarau maka air yang dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari akan bercampur air laut dan merubah rasanya menjadi asin.
3. Adapun yang menjadi solusi terhadap masalah yang KH Zainuri HB hadapi adalah selalu tetap optimis dan memberikan semangat kepada santri dan masyarakat dengan cara:
  - 1) KH Zainuri HB masuk dalam kancah perpolitikan ditingkat kabupaten yakni ikut peran serta dalam Pemilihan Calon Legislatif pada tahun 2004 dan terpilih sebagai Anggota Legislatif periode 2004-2009.
  - 2) Mendirikan Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) bagi santri dan masyarakat untuk meminjamkan modal usaha yang masyarakat butuhkan dengan menyeimbangkan harga dimasyarakat.



- 3) Mendirikan PUSKESTREN (Pusat Kesehatan Pesantren) yang bekerjasama dengan dinas Kesehatan Kab Kotim yang dapat mendatangkan 2 dokter dari kecamatan yang melibatkan santri siaga untuk membantu dalam pelayanan kesehatan bagi santri, guru, atau masyarakat sekitar pondok pesantren.

#### **B. Saran - saran**

Melaksanakan dakwah tidak semudah membalikkan telapak tangan seperti yang dilakukan oleh KH Zainuri HB dalam mengembangkan Pondok Pesantren yang beliau miliki oleh sebab itu dengan adanya penelitian yang penulis teliti terhadap strategi dakwah KH Zainuri HB ada beberapa saran untuk kemajuan Pondok pesantren Sabilal Muhtadin sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh pondok pesantren Sabilal Muhtadin agar dapat meningkatkan kualitas strategi yang ada dalam melakukan dakwah dalam rangka mengembangkan Pondok Pesantren.
2. Dengan strategi yang sudah dijalankan diharapkan pengasuh pondok pesantren Sabilal Muhtadin untuk lebih memotivasi para santrinya agar dapat mengamalkan bahkan merealisasikannya dalam kehidupan.
3. Bagi para dewan guru agar dapat meningkatkan profesionalisme dalam membantu mengembangkan pondok pesantren sebagai wahana dakwah dan panutan bagi para santri dan masyarakat.
4. Bagi para santri pondok pesantren Sabilal Muhtadin diharapkan terus meningkatkan kualitas potensi yang dimiliki dan lebih meningkatkan semangat belajar untuk menyongsong masa-masa yang akan datang.
5. Bagi para santri pondok pesantren Sabilal Muhtadin yang sedang menjalankan salah satu dari strategi, diharapkan dapat lebih mengembangkan dan lebih memasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. Jum'ah Amin, *Fiqid Dakwah*, Solo, Era Intermedia, 2000
- Ali Aziz. Moh. Dr., M.Ag., *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Prenada Media, 2004
- Anshari, HM Hafi. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Anshary M. Isa KH, *Mujahid Dakwah Pembimbing Muballigh Islam*, Bandung: cv. Diponegoro, 1995
- Anwar Duaa , *Memahami segalanya Tentang Al-Qur'an*, 2007, Karisma Publishing Grouf
- Arikunto, Suharsmini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Darlan, Norsanie, *Strategi Dakwah di Pedesaan*, Palangka Raya: Tanpa Penerbit, 2004
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Dhofier, Zamarkhsyari, Dr., *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1999
- <http://groups.yahoo.com/group/cfbc/message/19389?var=1&l=1/6-11-09>
- [http://id.shvoong.com/humanities/h\\_philosophy/moral-theory/1764582-dalam-kehidupan-manusia-seringkali-terjadi/30-05-08](http://id.shvoong.com/humanities/h_philosophy/moral-theory/1764582-dalam-kehidupan-manusia-seringkali-terjadi/30-05-08)
- [http://islamic.xtgem.com/update\\_juni2008/nusantara/nusantara07.htm/06-11-09](http://islamic.xtgem.com/update_juni2008/nusantara/nusantara07.htm/06-11-09)
- <http://purwoko.staff.ugm.ac.id/web/?p=11/30-05-08>
- <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/04/strategi-dakwah-melaksanakan-instruksi.html>  
online 26 april 2009, 12.00 WIB
- <http://www.pikiranrakyat.com/prprint.php?mib=beritadetail&id=24574/06-11-09>
- Jasiah, M.Ag, *Strategi Pembelajaran PAI*, Bahan Ajar PAI, Palangka raya. 2006
- Kelembagaan Agama Islam. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Direktorat, 2003
- Maksum, Drs. MA, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Depag RI: Tim, 2001
- Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Tanpa Penerbit

- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992
- Moleong, Lexy, Dr., MA., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakwarya, 2001
- Mufid Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Cet 1, Jakarta: PT Predana Media 2005.
- Muhiddin Asep, Drs. M.Ag. dan Agus Ahmad Safei, M.Ag. *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung, cv Pustaka Setia, 2002
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Ramaja RosdaKarya, 2004
- Nasrun Syekh, bin Muhammad bin Ibrahim As-samarkandi, *Tanbihul Ghofiliin*, Surabaya, Al-Hidayah Tanpa Tahun.
- Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992
- Rafiudin dan Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka setia, 1997
- Rahman Abdul, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, th 2009
- Sarijo, Marwan, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Tohari Hamin , *Suara Hidayatullah* Edisi 06[XX] Oktober 2007,
- Van Houve, Ictiar Baru, *Inseklopedi Islam jilid Satu*, Jakarta, PT Intermasa, 1994



## **Pedoman wawancara**

### **A. Subjek Penelitian:**

1. Strategi dakwah apa yang digunakan dalam mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin?
2. Mengapa strategi tersebut digunakan?
3. Apakah di dalam strategi tersebut terdapat kekuatan yang dapat mengembangkan PP Sabilal Muhtadin?
4. Apa saja peluang yang terdapat dalam strategi dakwah tersebut?
5. Apa saja yang menjadi sumber untuk strategi dakwah tersebut?
6. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam strategi tersebut?
7. Apa saja problem yang dihadapi dalam melaksanakan strategi tersebut?
8. Kelemahan apa yang terdapat dalam strategi tersebut?
9. Ancaman apa yang menjadi kendala dalam melakukan strategi dakwah?
10. Bagaimana menyelesaikan hal-hal yang menghambat strategi dakwah?
11. Bagaimana latar belakang KH Zainuri HB?
12. Bagaimana latar belakang Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin?
13. Apa tujuan dilakukannya strategi dakwah tersebut?

### **B. Informan (Dewan Guru/Masyarakat/santri):**

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh KH Zainuri dalam mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin sekarang?

3. Apa yang dapat dirasakan dengan strategi dakwah yang dilakukan KH Zainuri HB?
4. Peluang apa yang dapat dimanfaatkan dengan adanya strategi dakwah tersebut?
5. Apakah strategi yang digunakan KH Zainuri HB dapat membantu masyarakat?
6. Bagaimana pengaruh strategi dakwah KH Zainuri HB terhadap kehidupan bapak?
7. Apa keluhan santri terhadap proses dakwah KH Zainuri HB dalam mengasuh Pesantren?
8. Bagaimana cara KH Zainuri HB memberikan arahan terhadap santri?
9. Apa yang dilakukan santri dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan KH Zainuri HB?
10. Apa pandangan santri terhadap dakwah KH Zainuri HB?
11. Apakah ada santri yang bisa meneladani cara berdakwah KH Zainuri HB?
12. Apa hasil yang didapat santri terhadap dakwah KH Zainuri HB?
13. Apakah strategi dakwah KH Zainuri HB memberikan kontribusi bagi dewan guru?
14. Apakah dewan guru dapat menjalani strategi yang dilakukan KH Zainuri HB?
15. Apa hasil yang didapat dewan guru terhadap strategi dakwah KH Zainuri HB?
16. Apakah masyarakat menerima baik strategi dakwah KH Zainuri HB?
17. Apa pandangan masyarakat terhadap dakwah KH Zainuri HB?

## **Dokumentasi**

1. Berapa Jumlah dewan guru di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin
2. Berapa jumlah santri di PP Sabilal Muhtadin
3. Berapa jumlah santri yang tinggal diasrama (putra/putri)
4. Berapa jumlah ruangan guru di PP Sabilal Muhtadin
5. Berapa jumlah ruangan belajar di PP Sabilal Muhtadin
6. Siapa saja yang diutus oleh PP Sabilal Muhtadin untuk berdakwah dan mendalami ilmu ke daerah lain
7. Berapa jumlah usaha yang dimiliki
8. Struktur kepengurusan PP Sabilal Muhtadin
9. berapa jumlah penduduk di kecamatan Mentaya Hilir selatan
10. Dimana letak geografis PP Sabilal Muhtadin

## ARTI KATA

1. Rancak : sering
2. Ku : saya
3. Gawi : mengerjakan
4. Disuruh : diperintahkan
5. Guru haji : Sebutan untuk tuan guru
6. Maingu : memelihara
7. Ne : ini
8. Hanyar : baru
9. Nyaman : supaya/enak
10. Jar : katanya
11. Sidin : dia (untuk orang yang lebih tua)
12. Gasan : untuk
13. Semalam : kemaren
14. To : itu
15. Kada : tidak
16. Aku ja : saya saja
17. Memodali : memberikan modal
18. Wayahini : sekarang
19. Kawa, : bisa/dapat
20. Nukar : beli
21. Lawan : dengan
22. Bini : istri
23. Tasaingi : bersaing
24. Banih : padi
25. Ampun : milik
26. Kewadah : tempat
27. Memeres : menggiling
28. Tamurah : lebih murah
29. Amun : apabila/kalau=amun kada/kalau tidak
30. Ramian : akan ramai
31. Garingan : sakit
32. Banyu'nya : airnya
33. Ngalih : sulit/susah
34. Baobat : berobat
35. Sorangan : sendirian
36. Ulun : saya
37. Kedida : tidak ada
38. Maantari : mengantar
39. Handak : ingin



Nama : MUJTAHIDIN  
Nim : 0503110100  
TTL : Jaya Karet, 11 Januari 1985  
Waktu Ujian : 09.00 - 10.30 WIB  
Judul : STRATEGI DAKWAH KH. JAINURI +  
DALAM MENGEKSPANSIKAN PONDOK  
PESANTREN SABILAL MUHTADIN  
DESA JAYA KARET KEC. MENTAYA  
HILIR SELATAN KAB. KOTAN.

PENGUJI ① DR. H. ABUBAKAR, HM, M. Ag  
(KEVA SIDANG / PENGUJI)

② DR. H. JURHANUDW, M. Ag  
(PENGUJI)

③ DR. HJ. RAHMANIAR, M. SI  
(PENGUJI)

④ HARLES AWAR, M. Si  
(SEKRETARIS SIDANG / PENGUJI)

### Catatan :

① Abu Bakar = Perbaiki Metodologi - dr aspek informa  
dan Masuki kriteria (porpusit)  
= Solusi Pengiriman di jelaskan  
selera terprogram / tidak

② H. Jurhandi = Informan di cantumkan dan teknik nya  
bagaimana (teknik bertipis) dr kriteria

= Abstraksi Alinea pertama di perbaiki  
= Teknik footnote di perbaiki

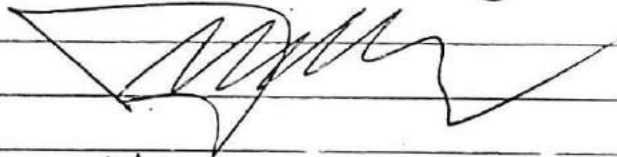
= Gambar  $\frac{2}{3}$  di buat di lampiran belahan

③ Hg. Rahmawati = Analisa & pertajaman  
= Aturan pengutipan & sesuaikan  
= Saham diganti menjadi Sorama

④ Harles Anwar = Tak ubah penulis & review  
lagi.  
= Metaanalisa & diperbaiki lagi  
= Informan di buat dgn kri-  
teria -

f. Raya, 03-12-2009.

Secretaris Setag



HARLES ANWAR.

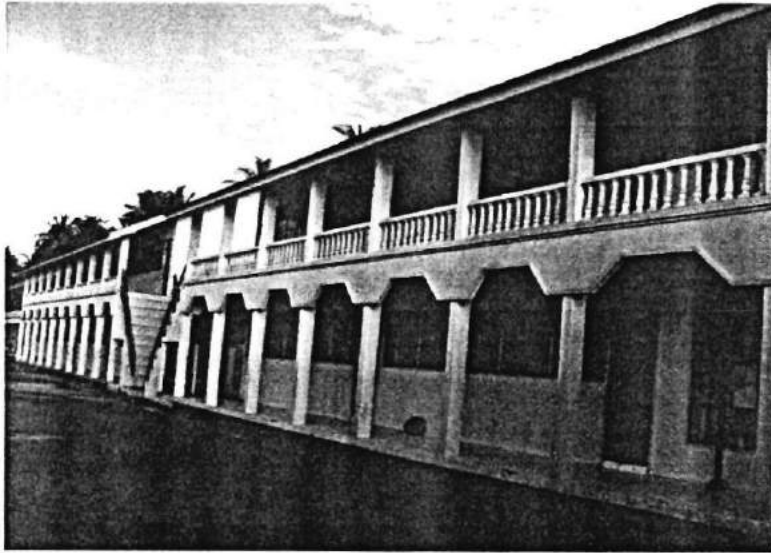
Foto-foto Dokumentasi



Ruang bangunan MTs



**Gambar Ruang Bangunan MI Sabilal Muhtadin**



Ruang bangunan MTs Sabilal Muhtadin



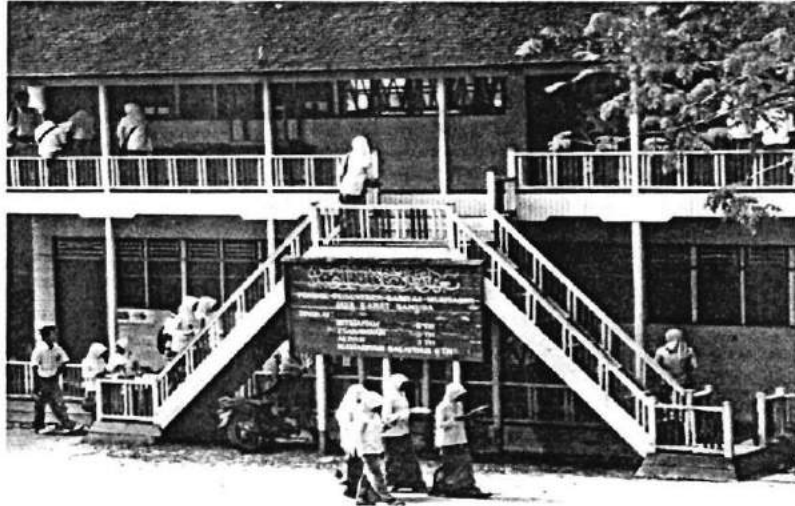
Asrama Putra Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin



Wawancara dengan KH. Zainuri HB



KH Zainuri HB Sedang berdakwah



Ruang kelas MA Sabilal Muhtain



Puskestren (Pusat Kesehatan Pesantren)



**PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN PALANGKA RAYA**

Jl.G.Obos Komplek Islamic Center Tlp. (0536) 3239447/3226356 Fax. 3222105 Palangka Raya 73112

**SURAT KETERANGAN**  
No: 50/PAN-SPSM/SG/IV/2009

Panitia Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, menerangkan bahwa :

N a m a : MUJTAHIDIN  
NIM : 050 311 0100  
Jurusan / Prodi : DAKWAH/ KPI  
Judul Proposal : STRATEGI DAKWAH KH ZAINURI HB DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN DESA JAYA KARET KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR.

Telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 18 April 2009 di Ruang Aula STAIN Palangka Raya dengan Penanggung Utama : **Drs.H.JIRHANUDDIN,M.Ag**  
Moderator : **NORWILI,M.HI** dan dinyatakan **lulus** dapat diterima sebagai syarat penyelesaian skripsi.

Palangka Raya, 28 April 2009

PANITIA

Ketua, Sekretaris,  
ASMAWATI, M.Pd. HARLES ANWAR, M.Si  
NIP. 150 311 460 NIP. 150 292 523



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN  
SABILAL MUHTADIN"  
JAYA KARET – KEC. MENTAYA HILIR SELATAN  
Jln. Jaya karet Rt. IV Rw.02 No.02 Kec.Mentaya Hilir Selatan (74363)

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO.PPSM.01 /08.044/PP.00/VII/2009.

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren "Sabilal Muhtadin"  
kecamatan Mentaya Hilir Selatan menerangkan Bahwa :

Nama : Mujtahidin  
N I M : 050 311 0100  
Temp/Tgl.Lahir : Jaya Karet, 11-01-1985  
Jurusan/Prodi : Dakwah/ KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Telah menyelesaikan Penelitian dengan Judul " STRATEGI DAKWAH KH ZAINURI HB  
DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN DESA  
JAYA KARET KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN  
KOTAWARINGIN TIMUR", sesuai dengan yang diinginkan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jaya Karet , 28 Juli 2009.

Yang Memberi Keterangan :



(KH. ZAINURI HB)



## CURRICULUM VITAE

Nama : MUJTAHIDIN

Tempat, Tanggal Lahir: Jaya Karet, 11 Januari 1985

Jenis Kelamin : Laki-laki

Putra Ke : 1(satu) dari tujuh bersaudara

Status : Sudah Kawin

Pendidikan : - MI Sabilal Muhtadin Lulus Tahun 1997  
- MTs Sabilal Muhtadin Lulus Tahun 2000  
- MA Nurul Islam Lulus Tahun 2003

Nama Orang Tua : - Ayah : H.Mis'ari Siddiq, A.Ma  
- Ibu : Hj. Umaniyah

Alamat : Jl. Jaya Karet Rt IV Rw II No 2 Samuda Kec Mentaya Hilir Selatan  
Kabupaten Kotawaringin Timur.

Palangka Raya, November 2009

Penulis

MUJTAHIDIN



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PUSAT PELAYANAN BAHASA**

Alamat :Jalan G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya 73112 Telp. (0536)  
3239447-3226356-3221438 Fax. 3222105

SURAT KETERANGAN  
No. 04/PPB-STAIN/XI/2009

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pusat Pelayanan Bahasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya menerangkan bahwa abstrak atas:

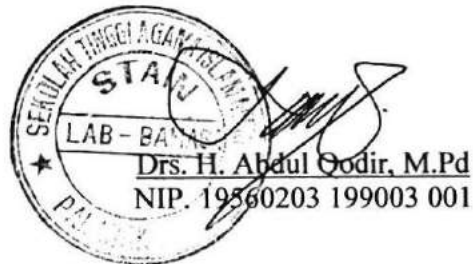
Nama : Mujtahidin  
Nim : 0503110100  
Jur/Prodi :

telah diperiksa dan direvisi guna memenuhi persyaratan ujian skripsi dengan judul:  
"STRATEGI DAKWAH KH ZAINURI HB DALAM MENGEMBANGKAN  
PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN DESA JAYA KARET KEC.  
MENTAYA HILIR SELATAN KAB. KOTIM".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 18 November 2009

Kepala Pusat Pelayanan Bahasa,





DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax 22105 Palangkaraya 73112

Palangka Raya, 25 Mei 2009

Nomor : Sti.15.8/TL.00/1081/2009.  
Lampiran : 1 (Satu) Proposal.  
Perihal : Mohon Ijin Observasi /Penelitian.

Kepada

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin  
Kabupaten Kotawaringin Timur

di -  
Sampit

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya adalah membuat Skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Izin Penelitian Lapangan kepada :

Nama : Mujtahidin  
NIM : 0503110100  
Jurusan/Prodi : Dakwah / KPI  
Jenjang : Strata 1 (S.1)  
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kab Kotim  
Judul Skripsi : "STRATEGI DAKWAH KH ZAINURI DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN DESA JAYA KARET KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR".  
Metode : Observasi , Wawancara dan Dokumentasi  
Waktu Pelaksanaan : 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 28 Mei s/d 28 Juli 2009.

Sebagai bahan pertimbangan terlampir Proposal Penelitian, demikian atas perhatian dan pertimbangan Bapak disampaikan terima kasih.

An. Ketua  
Pembantu Ketua I



Drs. H. ABUBAKAR HM, M.Ag.  
NIP. 19551231 198303 1 026

Tembusan :

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya (Sebagai Laporan)
2. Arsip.